

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA DALAM
MEMBANGUN CINTA TANAH AIR**

(Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Jakarta Pusat)

DEWI INDRIANTI

4115082052



**Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2012

ABSTRAK

DEWI INDRIANTI, *Implementasi Pendidikan Karakter bagi Siswa dalam Membangun Cinta Tanah Air, Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Jakarta*. Skripsi, Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Juni 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data empirik mengenai implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Jakarta dalam membangun sikap cinta tanah air siswa dan mengamati secara objektif mengenai hal tersebut. Penelitian ini berlangsung selama 4 bulan sejak Februari 2012 sampai Mei 2012.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dimaksudkan untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek dengan apa adanya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. *Key Informan* dalam penelitian ini adalah Staf Humas, 3 *Informan* guru, 5 *Informan* siswa, dan *Expert Opinion* Dr.Karnadi,M.Si. Melalui catatan lapangan, triangulasi dan auditing, teknik analisis data yang digunakan adalah mencari, mengumpulkan dan menginterpretasi data yang telah diperoleh mengolah dan menganalisis secara deskriptif kemudian dibuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam membangun cinta tanah air siswa di SMA Negeri 1 Jakarta adalah melalui beberapa upaya yaitu Integrasi dalam pembelajaran di kelas, dalam kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah. Cinta tanah air siswa di SMA Negeri 1 Jakarta tumbuh dan berkembang melalui pendidikan karakter yang ditanamkan di kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembelajaran di kelas serta terlihat dari partisipasi dan ketertiban siswa ketika upacara, penggunaan produk dalam negeri, bangga dengan seni budaya dalam negeri dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Jakarta sudah

dilakukan secara terarah dan terkoordinir oleh seluruh komponen sekolah yaitu guru dalam pembelajaran di kelas, pelatih dan Pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah dan implementasi pendidikan karakter tersebut dapat mengembangkan perilaku siswa berkarakter dan memiliki sikap cinta tanah air.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Cinta Tanah Air

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta

Drs. Komarudin, M.Si

NIP. 19640301.199103.1.001

TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dr. Hj. Etin Solihatin, M.Pd.</u> Ketua
2.	<u>Dra. Dias Pudiastuti</u> Sekretaris
3.	<u>Drs. Tjipto Sumadi M.Pd., M.Si</u> Pembimbing I (Anggota)
4.	<u>Yasnita Yasin., S.Pd. M.Si</u> Pembimbing II (Anggota)
5.	<u>Yuyus Kardiman., S.Pd. M.Pd</u> Penguji Ahli

Tanggal Lulus : 27 Agustus 2012

PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
Dan semua sumber baik yang saya kutip maupun di rujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Dewi Indrianti

No. Registrasi : 4115082052

Tanda Tangan :

Tanggal : 27 Agustus 2012

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dewi Indrianti
No. Registrasi : 4115082052
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan/ Fakultas : Ilmu Sosial Politik/ Ilmu Sosial
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan,
menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Non
Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas Skripsi saya yang berjudul :

*Implementasi Pendidikan Karakter bagi Siswa dalam Membangun Cinta Tanah
Air*

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan **Hak Bebas Royalti Non
Eksklusif** ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan,
mengalihmediakan atau memformatkan, mengelolai dalam bentuk pangkalan data (database),
merawat dan mempublikasikan Skripsi saya selamat tetap mencantumkan nama saya sebagai penu-
lis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Tanggal : 27 Agustus 2012

Yang Menyatakan

Dewi Indrianti

Lembar Persembahan

Perjuangan ini belum selesai dan tak akan pernah selesai sebelum kita mera-
ih sesuatu yang hakiki, yaitu Syurga. Percayalah, bahwa apapun yang
kau rasa sulit pasti akan menjadi mudah jika Allah mudahkan.
Bersama kesulitan pasti ada kemudahan! Believe it!

*“Jangan sekali-kali kaubiarkan prasangka jelek, negative, buruk,
apalah namany muncul di hatikau. Dalam urusan ini, selalulah berprasangka positif.
Selalulah berharap yang
terbaik. Karenadengan berprasangka baik saja kamu masih sering ketar-
ketir memendam duga, menyusun harap, apalagi dengan prasangka negative,
tambah kusut lagi perasaankau.” -Tere Liye-*

*Ku persembahkan Karya kecil ini
untuk kedua orang tuaku.
Bagi musyurga,
bagi mu ke bahagia dunia & akhirat*

Kata Pengantar

Alhamdulillah rabbil' alamin, segalapujibagi Allah ataskasihsyangdankarunia-Nyapenulisdapatmenyelesaikanskripsi yang berjudul "ImplementasiPendidikanKarakterbagisiswadalamMembangunCinta Tanah Air (StudiDeskriptif di SMAN 1 Jakarta)."Dalam proses penyelesaiankripsiini, begitubanyakpihak yang telahmembantu, menyemangatidanmendoakanpenulis, Olehkarenaitupenulisberterimakasihkepadakedua orang tua yang sejakkecilhinggakinimerawat,menjagadanmenyayangi, terimakasihuntukkasihsayang kalian yang tiadabertepi. Terimakasihatasdoa-doatulus yang telahIbudanBapakpanjatkanuntukku.Semoga Allah Ta'alamembalassyurga.TerimakasihIbu, Bapak, sungguhterimakasih.

TerimakasihjugapenulishaturkankepadaDrs. Komarudin,
M.SiselakuDekanFakultasIlmuSosialUniversitasNegeri
Jakarta.KepadaDr.EtinSolihatin, M.PdselakuKetuaJurusanIlmuSosialPolitik Program
StudiPPKnsekaligussebagaipenasihatakademik.
RaharjoS.Pd,M.SiselakusekretarisjurusanIlmuSosialPolitik Program
StudiPPKnUniversitasNegeri Jakarta.

Terimakasih yang
tiadaterkirajugapenulisucapkankepadaduosenpembimbingDrs.Tjipto
Sumadi,S.Pd.,M.SidanYasnitaYasin S,Pd.,M.Si yang
denganpenuhcintadankesabaransertatanggunjawabmembimbing kami
hinggapenyusunanskripsiiniselesai,
semogakebaiknibudanbapakmendapatbalasankebaikantiadabatasdari Allah Ta'ala di
duniadanakherat.

TerimakasihkepadaProf. Dr. Hj.
Nadiroh,M.PddanDr.AchmadHusen,M.PdselakuDosenpengampu Seminar
Persiapan dan Seminar HasilSkripsi,
terimakasihjugakepadaseluruhBapakdanIbuDosenJurusanIlmuSosialPolitik Program

Studi PPKn yang telah membaktikan diri membimbing kami dalam perkuliahan dan memberikan ilmu kepada kami.

Terimakasih juga kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Jakarta dan seluruh guru-guru terutama Ujang Suherman S.Pd, Drs. Tanto Setiono, Ahmad Syauki S.Pd., M. Esy, Dra. Muryati, Dra. Yarneli dan seluruh siswa SMAN 1 Jakarta terutama Fikri Wahyu Pratamadan Devina Amelia Chandra. Terimakasih atas kerjasamanya dan bantuan yang tulus dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Terimakasih untuk kakak; Atin Sepriatin, Keluarga besar; Teh Eva, Bi Aas, Teh Ina, Pakle Sarwin, Eka. Terimakasih kepada sahabat-sahabat sejak SD sampai kini yang masih mendukung penulis, Terimakasih untuk alumni Rohis 2008 yang hingga kini selalu memotivasi penulis dan mendoakan serta mengingatkan penulis untuk sel alu ingat kepada-Nya. Terimakasihnya Nurul, Manda, Hesti, Uwit, Zian, Ummi dan Kakak-kakak Alumni SMAN 1 angkatan 2001 dan 2007 yang juga sel alu memotivasi dengan keimanannya, Kak Catur, Kak Ratna, Kak Ayu, Kak Eka. Terimakasih juga untuk Faiz, sahabat yang menjadi penggenap hidup ini. Jazakumullahukhairankatsir.

Terimakasih untuk seluruh teman-teman PPKn Reguler 2008, Resilawati, Nurul Anisa, Dewi Yani, Mai Sari Habir, Yayuk Pajarwati, Hanifah, Eca dan masih banyak lagi yang tentu tidak dapat dituliskan satu persatu, sungguh terimakasih kawan, kalian adalah cermin diri. Terimakasih atas warna yang telah kalian berikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca. Terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jakarta, 24 Juli 2012

Dewi Indrianti

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
LembarPengesahan Skripsi.....	iii
LembarOrisinalitas.....	iv
LembarPublikasi.....	v
LembarPersembahan.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
DaftarGambar	xi
DaftarBagan.....	xii
DaftarTabel.....	xiii
DaftarLampiran	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakang.....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	6
C. FokusPenelitian.....	6
D. PerumusanMasalah.....	7
E. KegunaanPenelitian.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. KonsepPendidikanKarakter.....	8
B. KonsepNasionalisme.....	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	28
B. Metode Penelitian.....	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
D. Langkah-Langkah Penelitian.....	28
E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
a. Kondisi Umum dan Geografis Tempat Penelitian.....	34
b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	36
c. Sejarah SMA Negeri 1 Jakarta.....	37
d. Kondisi Fasilitas Sekolah.....	39
e. Kondisi Guru dan Karyawan.....	40
f. Kondisi Siswa.....	42
B. Implementasi Pendidikan Karakter bagi Siswa dalam Membangun Cinta Tanah air	42
a. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Kelas.....	47
b. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.....	59
c. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah.....	75
d. Sikap Cinta Tanah Air Siswa	80
C. Keterbatasan Studi.....	88

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA.....	xv
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	92
-------------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Suasana Asri Sekolah.....	36
Gambar 4.2 Koridor Sekolah.....	36
Gambar 4.3 Suasana Belajar di Kelas.....	40
Gambar 4.4 Kondisi Fisik Sekolah.....	40
Gambar 4.5 Suasana di Kelas Pkn.....	52
Gambar 4.6 Suasana di Kelas Pkn.....	52
Gambar 4.7 Suasana di Kelas Agama.....	56
Gambar 4.8 Suasana di Kelas Agama.....	56
Gambar 4.9 Suasana di Kelas Sejarah.....	59
Gambar 4.10 Suasana di Kelas Sejarah.....	59
Gambar 4.11 Kegiatan Maulid Rohis.....	62
Gambar 4.12 Kegiatan <i>Rihlah</i> Rohis.....	62
Gambar 4.13 Anggota Paskibra.....	71

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Susunan Pengurus Rohis.....	66
Bagan 4.2 Susunan Pengurus Paskibra.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru danKaryawan.....	41
Tabel 4.2KondisiSiswa.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen.....	92
Lampiran 2 Pedoman Pengamatan.....	93
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Siswa.....	95
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Guru.....	96
Lampiran 5 Pedoman Wawancara <i>Key Informan</i>	97
Lampiran 6 Hasil Wawancara <i>Key Informan</i> Guru.....	98
Lampiran 7 Hasil Wawancara <i>Informan</i> Guru 1.....	103
Lampiran 8 Hasil Wawancara <i>Informan</i> Guru 2.....	105
Lampiran 9 Hasil Wawancara <i>Informan</i> Guru 3.....	107
Lampiran 10 Hasil Wawancara <i>Informan</i> Siswa 1.....	109
Lampiran 11 Hasil Wawancara <i>Informan</i> Siswa 2.....	113
Lampiran 12 Hasil Wawancara <i>Informan</i> Siswa 3.....	116
Lampiran 13 Hasil Wawancara <i>Informan</i> Siswa 4.....	119
Lampiran 14 Hasil Wawancara <i>Informan</i> Siswa 5.....	122
Lampiran 15 Hasil Wawancara <i>Expert</i>	125
Lampiran 16 Tabel Wawancara Siswa.....	127
Lampiran 17 Tabel Wawancara Siswa.....	128
Lampiran 18 Triangulasi.....	137
Lampiran 19 Catatan Lapangan.....	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam hal intelektual maupun spiritual sebagai pendukung pembangunan. Untuk memenuhi kondisi tersebut maka yang menjadi fokus utama adalah pendidikan. Pendidikan yang baik bukanlah pendidikan yang hanya membentuk manusia cerdas namun pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat membentuk manusia yang cerdas dan berkarakter.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara¹. Karakter yang dibutuhkan oleh bangsa ini yaitu karakter yang baik dan kuat yang dapat terlihat dari cara berpikir atau perilaku yang sesuai dengan norma-norma.

Pendidikan karakter bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri atau merupakan nilai yang diajarkan, tetapi lebih kepada upaya penanaman nilai-nilai baik melalui mata pelajaran, program pengembangan diri maupun budaya sekolah. Pendidikan karakter sebenarnya telah lama menjadi wacana dari para *founding fathers*. Salah satu bapak pendiri bangsa, presiden pertama Republik Indonesia, Bung

¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya). 2011 hal.41

Karno pernah menegaskan: “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*Character Building*) inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya serta bermartabat”²

Pendidikan karakter tercantum dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, demokratis dan bertanggung jawab.³

Pendidikan karakter secara implisit juga tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.” Berdasarkan Undang-Undang dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tersebut jelas bahwa tujuan pendidikan di Indonesia bukan hanya melahirkan generasi yang pandai secara intelektual tetapi juga pandai secara spiritual dalam hal ini memiliki karakter yang kuat.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan dan tindakan untuk

² Ibid,hal.1

³ *Tentang SISDKNAS*,(Jakarta:CV Mitra Karya)2007 hal.5

melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan.⁴

Semangat kebangsaan dan cinta tanah air adalah sebagian dari nilai-nilai karakter. Cinta tanah air perlu ditanamkan pada para siswa karena dengan menanamkan cinta tanah air, siswa akan mencintai tanah airnya dan jika siswa sudah mencintai tanah airnya maka di masa depan siswa-siswa tersebut akan memajukan bangsa ini dan bangsa ini akan menjadi bangsa yang besar. Siswa yang memiliki sikap cinta tanah air yang tinggi akan dengan bangga menggunakan produk-produk yang dibuat oleh bangsanya, bangga terhadap kebudayaan bangsanya, berusaha sekuat tenaga agar bangsanya bersinar di mata dunia.

Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter atau dalam hal ini penanaman sikap cinta tanah air sangat penting karena Indonesia merupakan negara yang majemuk. Indonesia terdiri dari beragam suku, ras dan agama sehingga membangun sikap cinta tanah air pada siswa sangat penting untuk dilakukan. Pendidikan karakter adalah sarana untuk membangun sikap cinta tanah air tersebut karena di dalam nilai-nilai pendidikan karakter terdapat cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Pendidikan karakter juga penting untuk diterapkan karena kondisi moral dan akhlak generasi muda yang telah rusak dan sikap cinta tanah air yang telah menurun. Siswa di sekolah masih banyak yang belum memahami tata tertib bahkan dapat dinyatakan sikap cinta tanah air yang dimiliki siswa masih kurang. Hal ini dapat terlihat pada banyaknya siswa yang “kabur” tidak mengikuti upacara bendera dengan alasan malas, selain itu banyak siswa yang masih melakukan tawuran antar sekolah. Para siswa

⁴ Opcit.hal 25

melakukan tawuran ingin terlihat sebagai orang yang pemberani dan setia kawan padahal tawuran dapat merugikan banyak orang, merusak fasilitas negara dan menyakiti saudara sebangsanya sendiri. Siswa cenderung lebih menyukai kebudayaan asing dan lebih membanggakan kebudayaan asing tersebut. Siswa SMA saat ini sudah banyak yang menjadi perokok aktif, bahkan ada pula siswa yang telah menjadi pecandu narkoba. Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional sebanyak 123.000 lebih siswa sekolah menjadi pengguna narkoba.⁵ Begitu pula fakta yang peneliti temukan pada studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SMAN 1 Jakarta. Masih banyak pula siswa dari SMAN 1 Jakarta yang belum memiliki karakter seperti yang diharapkan. Siswa masih ada yang menyontek ketika ulangan, banyak pula siswa yang terlambat datang ke sekolah bahkan ada beberapa siswa yang bersikap kurang sopan kepada guru.

Hal ini tentu sangat mengkhawatirkan karena siswa – siswi tersebut adalah calon pemimpin bangsa di masa depan, jika generasi mudanya hancur maka masa depan bangsa ini juga akan hancur. Perilaku seperti yang telah disebutkan di atas dapat diindikasikan menurunnya sikap cinta tanah air pada para siswa. Pendidikan karakter adalah salah satu upaya alternatif untuk memperbaiki keadaan yang memprihatinkan tersebut.

SMA Negeri 1 Jakarta sebagai salah satu sekolah favorit di Jakarta saat ini telah mengembangkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter di sekolah ini terintegrasi dengan semua mata pelajaran yang ada. Dalam proses pembelajaran

⁵<http://bnn.go.id/portalbaru/portal/konten.php> Diakses Pada Tanggal 21 Desember 2011 Pukul 21.00

setiap guru telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa di SK dan KD bidang studi kepada para siswa. Diharapkan melalui penanaman nilai-nilai karakter di setiap proses pembelajaran ini siswa tidak hanya mengetahui nilai-nilai karakter tetapi juga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu pendidikan karakter di SMAN 1 juga ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam belajar. Ekstrakurikuler yang cukup menonjol di antaranya yaitu ROHIS, paskibra, PMR, Paduan suara dan bela diri. Penanaman nilai-nilai karakter dalam ekstrakurikuler-ekstrakurikuler tersebut ditanamkan secara terencana dan terorganisir dengan baik agar dapat membentuk generasi yang berkarakter kuat dan menjadi tumpuan bangsa ini dalam pembangunan.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam indikator satuan SK-KD bidang studi dan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan siswa memiliki karakter yang kuat, menjadi manusia yang jujur, bertanggung jawab dan memiliki sikap cinta tanah air yang tinggi sehingga dapat memajukan bangsa ini dan mengharumkan nama bangsa di mata dunia.

Berdasarkan fokus tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi pendidikan karakter bagi siswa dalam membangun cinta tanah air di SMA Negeri 1 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Jakarta?

2. Melalui apa saja SMA Negeri 1 Jakarta mengimplementasikan pendidikan karakter?
3. Bagaimana guru menanamkan nilai-nilai karakter kepada para siswa?
4. Bagaimana ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Jakarta menanamkan nilai-nilai karakter kepada para siswa?
5. Bagaimana budaya sekolah di SMAN 1 Jakarta?
6. Bagaimana siswa menampilkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari?
7. Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan di SMAN 1 Jakarta?
8. Bagaimana sikap cinta tanah air yang ditunjukkan oleh siswa di SMAN 1 Jakarta?

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada implementasi pendidikan karakter dalam membangun cinta tanah air siswa pada pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah di SMA Negeri 1 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana implementasi pendidikan karakter bagi siswa dalam membangun cinta tanah air pada pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah di SMA Negeri 1 Jakarta?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna bagi :

1. Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan banyak informasi dan pengalaman yang sangat berarti untuk peneliti serta dapat menambah pengetahuan peneliti tentang banyak hal terutama tentang implementasi pendidikan karakter dan sikap cinta tanah air.

2. Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi dan pengetahuan agar semakin memahami pendidikan karakter dan implementasinya di sekolah.

3. Sekolah

Diharapkan melalui penelitian ini sekolah dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dengan lebih maksimal dan dapat terasa hasilnya dalam sikap siswa di sekolah maupun di lingkungannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pendidikan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata “*didik*” lalu diberikan awalan kata “*me*” sehingga menjadi “*mendidik*” yang artinya memelihara dan memberi latihan.⁶ Adapun menurut Ngalim Purwanto pendidikan adalah segala urusan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.⁷

Pendidikan menurut John Dewey dalam *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* adalah sebuah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.⁸ Dalam pengertian ini pendidikan diartikan tidak hanya sebagai proses pembentukan intelektual tetapi juga pendidikan merupakan sebuah proses pembentukan emosional dalam pergaulannya dengan sesama manusia.

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan manusiawi yang bukan sekedar pembiasaan sebagaimana hewan-hewan dilatih untuk pertunjukan sirkus. Pendidikan melibatkan perasaan dari kedua belah pihak dalam hal ini guru maupun siswa. Pendidikan bukanlah proses yang berjalan satu arah namun pendidikan merupakan proses pembelajaran dua arah dari guru dan siswa. Guru bukanlah sumber semua ilmu tetapi siswa bisa mendapatkan ilmu dari sumber-sumber yang lain. Pendidikan

⁶ Makawimbang, Jerry H, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta) 2011 hal.3

⁷ Ibid, hal.6

⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) 2006 hal.2

yang baik bukanlah pendidikan yang memaksakan siswa untuk sekedar mendapatkan nilai tinggi namun pendidikan harus menyentuh aspek lain yaitu proses pembelajaran itu sendiri. Proses dalam pembelajaran itulah sebenarnya yang lebih penting dibandingkan sekedar nilai-nilai ujian yang tinggi. Proses pembelajaran yang baik akan melahirkan hasil yang baik pula, namun jika prosesnya tidak baik maka hasilnya pun tidak baik.

Definisi Pendidikan dalam Undang - undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹

Dari pengertian di atas disebutkan bahwa pendidikan merupakan salah satu wadah pengembangan diri siswa dalam hal keagamaan, kepribadian dan sebagainya. Jadi pendidikan menurut Undang - undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut bukan hanya sekedar guru menyampaikan materi dan siswa pasif mendengarkan guru tetapi siswa dalam kegiatan pendidikan ini harus aktif dalam mengembangkan potensinya. Diharapkan melalui pendidikan siswa dapat memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia sebagaimana yang telah disebutkan dalam undang - undang tersebut. Siswa yang memiliki akhlak mulia dan kepribadian yang baik maka siswa tersebut dapat turut berkontribusi dalam pembangunan bangsa ini di masa depan maupun di masa kini dengan menunjukkan prestasi yang gemilang.

⁹Tentang SISDIKNAS, (Jakarta: CV Mitra Karya). 2007 hal.3

Dalam pendidikan ada nilai-nilai yang harus ditanamkan, diantaranya adalah nilai-nilai karakter. Dalam buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah yang ditulis oleh Jamal Ma'mur Asmani dan Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan merespons sesuatu.¹⁰

R. Diana dalam buku *Pendidikan Karakter* yang ditulis oleh Dony Koesoma mengatakan bahwa karakter merupakan :

“Keseluruhan disposisi kodrati (*congenite*) dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak.” Diana dengan persis memetakan dua aspek penting dalam diri individu, yaitu kesatuan (cara bertindak yang koheren) dan stabilitas (kesatuan berkesinambungan dalam kurun waktu). Karena itu, ada semacam proses strukturasi psikologis dalam diri individu yang secara kodrati sifatnya reaktif terhadap lingkungan.”¹¹

Karakter menurut Muchlas Sarmani dan Hariyanto dalam bukunya konsep dan model pendidikan karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara¹². Cara berfikir tiap-tiap individu tersebut tentu sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana individu itu tinggal dan dibesarkan, selain itu juga dipengaruhi oleh teman-teman bergaul dari individu tersebut. Proses

¹⁰ Jamal Ma'Mur Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Diva Press). 2011 hal. 28

¹¹ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo). 2007 hal. 45

¹² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya). 2011

pembentukan cara berfikir atau karakter ini tentu bukanlah sebuah proses yang singkat namun merupakan sebuah proses yang berlangsung dengan kurun waktu yang cukup lama.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹³ Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik yang terpatri dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

Scerenko dalam Konsep dan Model Pendidikan Parakter (Muchlas Samani dan Hariyanto) mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa¹⁴. Karakter di definisikan sebagai ciri pribadi yang artinya bahwa setiap individu memiliki karakter yang berbeda, walaupun secara garis besar dapat disimpulkan bahwa karakter ada yang baik dan ada yang buruk. Setiap individu pasti memiliki karakter yang baik berbeda-beda begitu juga karakter yang buruk. Artinya tidak mungkin ada manusia yang hanya memiliki karakter baik saja atau memiliki karakter buruk saja dan pastinya karakter yang dimiliki oleh setiap individu berbeda.

Jadi karakter merupakan ciri khas dari setiap individu yang berupa sikap, perilaku, cara berfikir dan pemahaman terhadap nilai-nilai.

Pendidikan karakter hadir sebagai alternatif dari banyaknya permasalahan yang ada di dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter ini menjadi sangat penting

¹³ Ibid.hal 42.

¹⁴ Ibid.hal 42.

mengingat banyak hal yang tidak sejalan dengan nilai dan norma terjadi di dalam dunia pendidikan. Sebagai contoh adalah adanya bocoran soal dalam ujian, siswa yang masih mencontek, siswa yang tawuran dan sebagainya. Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai kepada siswa agar siswa memiliki sikap yang baik yang sesuai dengan nilai dan norma. Pendidikan karakter menurut Plato dalam Konsep dan Model Pendidikan Karakter memahami bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah kinerja dari sebuah sistem pembinaan dan pembentukan untuk menciptakan sosok pribadi pemimpin yang akan membawa masyarakat pada suatu kebaikan dan keadilan.¹⁵ Pendidikan karakter berupaya membina dan membentuk sosok pribadi siswa untuk menjadi sosok pribadi pemimpin yang akan membawa masyarakat pada suatu kebaikan dan keadilan ini artinya pendidikan karakter berperan dalam pembentukan sikap dari individu dan melalui pendidikan karakter inilah nilai-nilai bukan hanya diajarkan tetapi juga menjadi sebuah keteladanan yang dapat dicontoh oleh siswa.

Jadi pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa.¹⁶

Berdasarkan *grand design* yang dibuat oleh DIKNAS pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama yaitu¹⁷ :

¹⁵ Ibid. hal 112

¹⁶ Ibid, hal.45

¹⁷Kementerian Pendidikan Nasional *Grand Design Pendidikan Karakter*20011

1. Pembentukan dan Pengembangan Potensi
Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.
2. Perbaikan dan Penguatan
Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.
3. Penyaring
Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.

Berdasarkan fungsi di atas pendidikan karakter berfungsi sebagai tonggak dalam perubahan bangsa ini. Dimulai dari anak kecil yang masih dapat dibentuk karakternya kemudian remaja atau orang dewasa yang sudah terlanjur memiliki karakter yang kurang baik maka salah satu fungsi dari pendidikan karakter adalah memperbaikinya, dan penyaring sebagai salah satu tindakan preventif dalam menjaga karakter baik yang telah dibentuk.

Dalam perkembangannya Terdapat [18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa](#) yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Nasional. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus mengintegrasikan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya.

Tabel 2.1 Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter Menurut Diknas¹⁸:

NO	Nilai Karakter	Deskripsi
----	----------------	-----------

¹⁸<http://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa/> Diakses Pada Tanggal 1 Desember Pukul 23.00

1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku mau bekerja keras dan tidak berpangku tangan
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/Komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Muchlas Samani dan Hariyanto mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia dari siswa dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya.¹⁹ Pendidikan karakter dalam definisi ini mengedepankan ajaran nilai-nilai moral dengan mempraktikkannya. Pendidikan karakter bukan hanya berkuat kepada nilai yang luhur terhadap sesama manusia tetapi juga nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Lickona dalam Konsep dan Model Pendidikan Karakter mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis.²⁰ Secara ringkas, Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya

¹⁹ . Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya). 2011, hal 44

²⁰ Ibid, hal. 44

untuk memperbaiki sikap siswa berdasarkan nilai-nilai etis. Lickona juga menyebutkan tiga ranah moral yaitu²¹ :

1. Moral knowing (Pengetahuan tentang moral)

Moral knowing yaitu suatu kesadaran moral, mengetahui moral, sudut pandang, alasan moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan diri.

2. Moral feeling (Perasaan tentang moral)

Moral feeling yaitu yang didasarkan nurani, pada empati, cinta pada kebenaran, mampu mengontrol diri.

3. Moral Action (Tindakan moral)

Moral action yaitu perbuatan moral, kompetensi, keinginan dan kebiasaan seorang individu

Sementara itu Alfie Kohn, dalam Noll dalam Konsep dan Model Pendidikan Karakter menyatakan bahwa :

Pada hakikatnya “pendidikan karakter dapat didefinisikan secara luas atau secara sempit.” Dalam makna yang luas pendidikan karakter mencakup hampir seluruh usaha sekolah di luar bidang akademis terutama yang bertujuan untuk membantu siswa tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik. Dalam makna yang sempit pendidikan karakter dimaknai sebagai sejenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai tertentu.”²²

²¹ Dharma Kesuma, Pendidikan Karakter, (Jakarta: Diva Press). 2011, hal 70

²² Ibid. hal 44

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk membentuk siswa memiliki karakter yang baik dengan melalui penanaman nilai dan keteladanan yang dilakukam oleh guru dan dibentuk oleh budaya sekolah itu sendiri.

Menurut Scerenko dalam Konsep dan Model Pendidikan Karakter, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai:

Upaya yang sungguh-sungguh dengan cara bagaimana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah dan biografi para bijak dan pemikir besar) serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari)²³

Jadi pendidikan karakter bukan diajarkan atau ada mata pelajaran tersendiri namun lebih kepada pembentukan karakter melalui keteladanan dan penerapan budaya sekolah itu sendiri sehingga diharapkan dapat membentuk siswa dengan karakter yang baik. Sedangkan Muchlas Samani dan Hariato menyimpulkan dalam bukunya bahwa :

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.²⁴

Menurut grand design pendidikan karakter yang disusun oleh DIKNAS tujuan dari pendidikan karakter adalah :

²³ Ibid. hal 45.

²⁴ Ibid. hal 45

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan karakter menurut Jamal Ma'mur yaitu penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu.²⁵ Penanaman nilai disini bukan dalam bentuk mata pelajaran yang berdiri sendiri namun terintegrasi dalam mata pelajaran yang ada. Selain diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang ada juga pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga dengan pendidikan karakter diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas secara spiritual dan memiliki karakter yang kuat dan dapat menjadi tumpuan bangsa ini di masa yang akan datang.

Tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah menurut Dharma Kesuma yaitu:²⁶

1. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan;
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah;
3. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press) 2011 hal.42

²⁶ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik di sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) 2011 hal 9

Jadi dalam setting sekolah diharapkan pendidikan karakter menjadi sebuah elemen penting dalam pembentukan moral siswa.

Tabel 2.2 Indikator Pendidikan Karakter

NO	Indikator	Sub Indikator
1	Olah Pikir	<ul style="list-style-type: none"> • Cerdas • Kritis • Kreatif • Inovatif • Ingin tahu • Berpikir terbuka • Produktif • Berorientasi Ipteks • Reflektif
2	Olah Hati	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman dan bertakwa • Jujur • Amanah • Adil • Bertanggung jawab • Berempati • Berani mengambil resiko • Pantang menyerah • Rela Berkorban • Berjiwa Patriotik
3	Olah Raga	<ul style="list-style-type: none"> • Bersih dan sehat • Disiplin • Sportif • Tangguh • Andal • Berdaya tahan • Bersahabat • Kooperatif • Determinatif • Kompetitif • Ceria dan gigih

4	Olah Rasa/Karsa	<ul style="list-style-type: none"> • Ramah • Saling menghargai • Toleran • Peduli • Suka menolong • Gotong royong • Nasionalis • Kosmopolit • Mengutamakan kepentingan umum • Bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia • Dinamis • Kerja keras • Beretos kerja
---	-----------------	---

B. Konsep Cinta Tanah Air

Nasionalisme dan cinta tanah air akhir-akhir ini menjadi perbincangan hangat bagi tokoh nasional maupun masyarakat biasa menyusul diselenggarakannya *event-event* olahraga internasional yang melibatkan Indonesia. Sebagai contoh piala AFF yang telah diselenggarakan tahun lalu yang membuat masyarakat Indonesia begitu gembira melihat peningkatan kemampuan sepak bola timnas yang saat itu dilatih oleh Alfred Riedl. Dari awal sampai ke final Indonesia melaju tanpa cacat maka ketika final dan bertemu Malaysia rasa nasionalisme bangsa Indonesia menyatu bagaikan akan berperang melawan musuh. Saat itu banyak yang rela antre panjang demi melihat timnas tampil. Penonton ketika menyanyikan lagu kebangsaan sangat merasa khidmat bahkan ada yang sampai menitikkan air mata. Nasionalisme rakyat Indonesia begitu menyatu ketika itu. Tak ada lagi perbedaan suku, ras, agama dan sebagainya. Semua bersatu dalam harapan kemenangan bagi Indonesia. Meskipun

akhirnya Indonesia harus kalah dari Malaysia dalam final AFF tersebut tetap masyarakat Indonesia bangga dengan permainan dari Timnas.

Belum lama ini pula diselenggarakan SEA GAMES yang merupakan perhelatan olahraga terbesar di Asia Tenggara. Hal ini lagi-lagi membuat bangsa ini bersatu demi membela Indonesia dan menunjukkan rasa cinta tanah airnya

Sikap cinta tanah air sebenarnya tidak hanya difahami sebatas fenomena di atas namun cinta tanah air adalah suatu bentuk rasa kecintaan kepada bangsa yang kemudian melahirkan tindakan-tindakan yang dapat memajukan bangsa ini sebagai bentuk kecintaan kita. Tindakan itu dapat berupa sebuah sikap yang sederhana yang misalnya berupa bangga menggunakan produk-produk dari Indonesia, bangga dengan kebudayaan Indonesia. Tindakan yang lebih besar lagi dapat berupa membuat yayasan untuk membantu sesama rakyat Indonesia, membuat sekolah, berprestasi di mancanegara untuk mengharumkan bangsa di mata dunia, dan lain sebagainya.

Kata “nasionalisme” secara etimologis berasal dari kata “nasional” dan “isme”, yaitu paham kebangsaan yang mengandung makna kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki rasa kebanggaan sebagai bangsa atau memelihara kehormatan bangsa.²⁷

Cinta tanah air disini bukan hanya selalu hadir dalam upacara, hafal lagu-lagu kebangsaan dan semacamnya namun cinta tanah air disini lebih dari itu yaitu menjaga tanah air ini dari kerusakan, menjaga dari perpecahan sehingga negara ini aman dan damai. Lebih luas daripada itu rasa nasionalisme juga dapat ditunjukkan dengan turut membangun bangsa ini melalui berbagai hal, misalnya pendidikan, kesehatan dan lain

²⁷ Budiyo, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Erlangga) 2006 hal. 31

sebagainya. Rasa bangga juga dapat ditunjukkan dengan sikap menggunakan pakaian khas Indonesia dalam acara-acara tertentu, menggunakan produk dari Indonesia, memajukan kebudayaan Indonesia dan membuat bangsa ini harum melalui kebudayaan tersebut. Rasa bangga dan cinta disini bukan berarti menutup diri terhadap bangsa lain namun lebih kepada upaya memupuk rasa cinta tanah air masyarakat.

Budiyanto mengatakan bahwa nasionalisme terbagi dua yaitu nasionalisme dalam arti luas dan dalam arti sempit.

Dalam arti luas nasionalisme diartikan sebagai perasaan cinta atau bangga terhadap tanah air dan bangsanya dengan tetap menghormati bangsa lain karena merasa sebagai bagian dari bangsa lain di dunia.²⁸ Nasionalisme dalam arti luas tidak menutup diri dengan kebudayaan yang berasal dari luar, tidak meremehkan dan menghina negara lain.

Dalam Arti Sempit nasionalisme diartikan sebagai perasaan kebangsaan atau cinta terhadap bangsanya yang tinggi atau berlebih-lebihan sehingga memandang bangsa lain lebih rendah.²⁹ Paham seperti ini tentulah sangat tidak baik untuk hubungan dengan bangsa lain. Hal ini menyebabkan merenggangnya hubungan dengan bangsa lain.

²⁸ Budiyanto, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Erlangga) 2008. hal. 32

²⁹ Ibid hal. 31,

Menurut *Ensiklopedi Indonesia*, nasionalisme diartikan sebagai sikap politik dan sosial dari kelompok-kelompok suatu bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, bahasa dan wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan.³⁰

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan nasionalisme sebagai :

- a. Paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri. kecintaan ini menciptakan karakter dan perilaku nasionalis
- b. Kesadaran akan keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau actual bersama-sama (berjuang untuk) mencapai, mempertahankan dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa itu. Kesadaran ini menumbuhkan semangat kebangsaan.

Di dalam kedua pengertian di atas terkandung suatu perasaan yang mendalam kepada bangsa dan negaranya baik secara individu maupun secara bersama-sama sebagai suatu bangsa dalam usaha meraih cita-cita dan kepentingan bangsa. Dengan demikian, paham “nasionalisme” menandakan bahwa loyalitas tertinggi seseorang dalam kedudukan dan perannya sebagai warga negara hendaknya diarahkan terutama kepada pengabdian tanpa pamrih terhadap kepentingan umum seluruh bangsa.³¹

Seseorang disebut nasionalis bila dari dalam dirinya terpancar semangat kecintaan dan kebanggaan yang besar akan bangsanya sehingga mendorong dia untuk selalu menempatkan kepentingan bangsa lebih tinggi dari kepentingan pribadi dan golongan.³² Ketika seseorang menempatkan kepentingan bangsa lebih tinggi dari

³⁰ Ibid hal.31

³¹ Mali Benyamin Mikhael dkk, *Civic Education Upaya Mengembalikan Episteme Politik*, (Jakarta: Fidei Press) 2011 hal.85

³² Ibid hal.85

kepentingan pribadi maka dapat dikatakan seseorang tersebut telah memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi yang terwujud dalam sikap nyata di kehidupan sehari-hari.

Dalam faham nasionalisme selalu terkandung dua unsure yaitu unsur etnis beserta segala sesuatu yang dimilikinya seperti *kebudayaan, bahasa, agama, peradaban, serta wilayah* dan unsur *politik*. Etnis karena nasionalisme pada dasarnya dikobarkan oleh sentiment etnik berhadapan dengan etnik atau bangsa lain.³³ Unsur-unsur etnis tersebut dapat meningkatkan rasa cinta tanah air seseorang jika bertemu dengan orang lain yang memiliki unsure-unsur etnis yang sama.

Inti dari nasionalisme adalah penekanan pada *wisdom* atau kearifan sebagai bangsa yang majemuk, yakni tidak melihat kelompok lain sebagai orang lain, namun sebagai bagian dari realitas kemajemukan itu sendiri. Relasi intersubjektivitas tidak menempatkan pihak yang berbeda dengannya sebagai “*the others*”, melainkan bagian dari “*kita*” sebagai subjek yang memiliki hak yang sama.³⁴

Nasionalisme sering kali dikonotasikan dengan aspek-aspek emosional, kolektif, dan idola serta penuh memori historis. Nasionalisme selalu melibatkan dimensi emosi atau rasa seperti seperasaan, sepenanggungan, seperantauan dan senasib. Faktor memori historis adalah faktor kecenderungan yang dibangun untuk menumbuhkan perasaan “bersatu” dalam sebuah konsep kebangsaan tertentu.³⁵

Nasionalisme menurut Hans Kohn yaitu suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan.³⁶

³³ Ibid hal 85

³⁴ Ibid hal.96

³⁵ Sultan Hamengkubuwono X, *Merajut Kembali Keindonesiaan kita*, (Jakarta:Gramedia)2008 hal.85

³⁶ Hans Kohn, *Nasionalisme arti dan sejarahnya*, (Jakarta:Erlangga)1984 hal.11

Individu yang memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi dalam pengertian ini dapat mengorbankan dan memberikan apa saja demi negara dan bangsanya.

Nasionalisme pada dasarnya berlangsung sebagai sebuah proyek kesadaran berdasarkan cita-cita bersama. Ia tidak bersifat rigid dan linier namun dan senantiasa merujuk pada nilai-nilai idealnya. Kekeliruan yang terjadi dalam memahami nasionalisme sebagai sekedar penyatuan visi yang bersumber pada persamaan nasib seharusnya dipandang sebagai awal untuk mengidentifikasi musuh bersama dalam meraih kemerdekaan. Selebihnya adalah pengejawantahan kesadaran dalam etalase kebangsaan yang semakin kompleks.³⁷

Watak nasionalisme perlu ditopang oleh kekuatan pendidikan yang pada akhirnya terserap dalam kebudayaan individu dan masyarakat. Saat itulah diharapkan nasionalisme mampu mendewasakan bangsa menuju fokus tujuan untuk membangun bangsa. Jika tidak, maka nasionalisme justru berperan sebagai musuh dalam selimut yang seringkali memangsa kedaulatan dan keutuhan bangsa.³⁸

Pengembangan sikap cinta tanah air siswa dapat dilakukan melalui pendidikan karakter. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui materi pelajaran atau melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah.

Nilai-nilai karakter berisikan diantaranya yaitu semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang merupakan indikator dari nasionalisme. Jadi berdasarkan

³⁷ Opcit hal.101

³⁸ Ibid hal.103

pembahasan di atas penanamansikap cinta tanah air dapat melalui pendidikan karakter.

Berikut ini adalah indikator dari Cinta tanah air :

NO		Indikator	
1	<p><i>Cinta tanah air:</i> Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.</p>	Mengagumi keunggulan geografis dan kesuburan tanah wilayah Indonesia.	Mengagumi posisi geografis wilayah Indonesia dalam perhubungan laut dan udara dengan negara lain.
		Menyenangi keragaman budaya dan seni di Indonesia.	Mengagumi kekayaan budaya dan seni di Indonesia.
		Menyenangi keragaman suku bangsa dan bahasa daerah yang dimiliki Indonesia.	Mengagumi keragaman suku, etnis, dan bahasa sebagai keunggulan yang hadir di wilayah negara Indonesia.
		Mengagumi keragaman hasil-hasil pertanian, perikanan, flora, dan fauna Indonesia.	Mengagumi sumbangan produk pertanian, perikanan, flora, dan fauna Indonesia bagi dunia.

		Mengagumi kekayaan hutan Indonesia.	Mengagumi peran hutan Indonesia bagi dunia.
		Mengagumi laut serta perannya dalam kehidupan bangsa Indonesia.	Mengagumi peran laut dan hasil laut Indonesia bagi bangsa-bangsa di dunia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter di sekolah dalam membangun sikap cinta tanah air siswa dan mengamati secara objektif mengenai hal tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek dengan apa adanya. Adapun yang akan digambarkan dalam hal ini adalah mengenai implementasi pendidikan karakter dalam membangun sikap cinta tanah air siswa.

C. Setting dan Waktu Penelitian

1. Setting : Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Jakarta

2. Waktu : Waktu untuk penelitian ini selama empat bulan

lamanya terhitung sejak Februari 2012 sampai Mei 2012

C. Langkah-langkah Penelitian

1. Penyusunan proposal

Penelitian ini diawali dengan melakukan penyusunan proposal yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya masalah yang diteliti. Selain itu penyusunan proposal berisi tentang teori-teori terkait masalah yang diteliti.

2. Membuat Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dibuat dalam bentuk

- Observasi Partisipan

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.³⁹ Ketika melakukan pengamatan peneliti turut serta melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan turut serta pula merasakan sukaduka yang dialami. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

- Wawancara

Pedoman wawancara untuk menggali informasi yang mendalam tentang implementasi nilai-

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta) 2011 hal.145

nilai pendidikan karakter dalam pembentukan nasionalisme siswa. Wawancara dilakukan dengan guru, siswa dan pembimbing ekstrakurikuler.

- Studi Dokumentasi

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga akan menggunakan studi dokumentasi yaitu mengabadikan moment-moment yang ada dengan kamera

3. Penelitian

Pada tahap penelitian peneliti akan langsung ke tempat penelitian yang dituju. Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung situasi dan kondisi yang sebenarnya

4. Laporan penelitian

Setelah melakukan serangkaian kegiatan yang dilakukan guna mencari informasi yang diperlukandalam penelitian ini, maka tahap terakhir dalam penelitian ini adalah menyusun laporan penelitian. Laporan penelitian berisi hasil pengamatan di tempat penelitian yaitu SMAN 1 Jakarta Pusat.

D. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Dalam rangka menjaga keabsahan data, maka dilakukan teknik kalibrasi dan validitas data yang diperoleh dengan cara:

1. Memeriksa dan mengembang catatan lapangan

Untuk memelihara catatan data
maka dibuat catatan dengan urutan nomor catatan lapangan, tanggal pengamatan,
dan deskripsi lingkungan fisik

2. Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan data yang diperoleh dari informan atau pemberi data.

3. Audit Trial

Audit Trial adalah proses konfirmasi data kepada yang memiliki otoritas lebih tinggi dari sumber pertama di tempat penelitian. Tujuannya adalah agar data yang didapat bisa dipercaya atau tidak.

4. Trianggulasi

Trianggulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada.⁴⁰ Data yang didapat dari hasil observasi dicek kembali dengan data dari hasil wawancara dan juga dari hasil studi dokumenter. Bila hasil yang didapat berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain,

⁴⁰Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta). 2008 hal 373

tujuannya adalah untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, hanya sudut pandangnya yang berbeda-beda.

5. Expert Opinion

Expert opinion adalah proses konfirmasi kepada ahli. Setelah semua data dari observasi, wawancara, studi dokumenter telah didapat kemudian telah melewati tahap member check, audit trial, dan triangulasi, maka agar data dari proses penelitian lebih dipercaya atau teruji kredibilitasnya data yang telah kita temukan kita konfirmasi kepada Ahlinya.

E. Teknik Analisis Data

Inti dari teknik penelitian ini adalah mengumpulkan dan menginterpretasikan data merupakan ciri utama dari penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berdasarkan metodologi penelitian akan diproses melalui reduksi data. Dalam proses ini peneliti mulai melakukan klasifikasi data untuk selanjutnya akan dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu.

Setelah diinterpretasikan guna memperoleh makna yang sesuai dan kemudian dibuat kesimpulan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menegenai gambaran situasi dan kejadian dari suatu populasi atau daerah tertentu, maka data yang diperoleh harus diolah dan dianalisis secara deskriptif.

Peneliti dalam menganalisis data melalui tahap-tahap berikut :

1. Reduksi data atau Data coding

Yaitu suatu proses dimana peneliti mulai melakukan klasifikasi data untuk mencari pola-pola. Jadi peneliti akan merangkum dan memilih data-data yang ada kaitannya dengan yang diteliti. Data yang diambil adalah informasi-informasi yang sesuai dengan keperluan penelitian dan data yang tidak penting untuk penelitian tidak diambil.

2. Summarizing

Yaitu peneliti mulai melihat informasi objektif yang terdapat dalam data yang sudah diklasifikasi. Jadi peneliti memeriksa data yang dimasukkan ke dalam kategori yang sama dan kemudian menggabungkan ke dalam pola yang sama

3. Menganalisis data yang diperoleh dan mendeskripsikan hasil kesimpulan analisis

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Kondisi Umum dan Geografis Tempat Penelitian

Lokasi SMA Negeri 1 Jakarta yaitu Jalan Budi Utomo Nomor 7 Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat 10710. Di sebelah utara dari SMAN 1 adalah Jalan Budi Utomo, sebelah selatan yaitu Badan Pusat Statistik, sebelah barat yaitu SMKN 1 Jakarta, sebelah timur yaitu lahan kosong yang dijadikan perkebunan oleh warga.

Sekolah ini memiliki luas tanah sekitar 7060 m² yang terdiri dari berbagai fasilitas yang memadai. Semua ruang kelas sudah memiliki pendingin ruangan, begitupun dengan ruangan lainnya seperti perpustakaan, laboratorium, aula, dan ruang TU. Sekolah yang berdiri pada tanggal 13 Maret 1946 ini memiliki bangunan yang khas peninggalan Belanda, bangunannya terlihat agak berbeda dengan bangunan-bangunan yang ada saat ini, memiliki Pintu yang tinggi dan terdapat dua koridor panjang yang menghubungkan dengan ruang guru dan dengan koperasi.

Koridor di sebelah kanan diantaranya yaitu kelas Pkn, Agama, TIK, Laboratorium bahasa dan perpustakaan. Sedangkan koridor di sebelah kiri yaitu kelas bahasa asing, kimia dan matematika. SMAN 1 Jakarta menggunakan pembelajaran *moving class* yaitu siswa yang berpindah-pindah kelas bukan guru yang berpindah. Jadi seperti yang telah disebutkan di atas bahwa setiap pelajaran memiliki kelas masing-masing dan ketika pelajaran tersebut dimulai maka siswa lah yang

datang kelas tersebut sedangkan guru yang mengajar telah memiliki satu kelas khusus yang tidak berpindah-pindah.

Selain bangunan yang khas tersebut SMAN 1 Jakarta juga memiliki gedung baru yang berjumlah dua lantai yang merupakan kelas geografi, kelas kimia dan matematika. Bangunan baru ini tidak seperti bangunan yang di bawah, bangunan ini cenderung lebih modern. Ukuran pintu dan kelas lebih kecil dan pendek, meja dan kursi yang digunakanpun masih menggunakan meja dan kursi berbahan kayu.

Keadaan lingkungan di SMA Negeri 1 Jakarta sangat asri dan nyaman karena tumbuhan banyak tumbuh di sekitarnya dan tumbuhan-tumbuhan tersebut sangat terawat dengan baik sehingga terasa sangat segar jika berada di lingkungan SMA Negeri 1 Jakarta. Kebersihan di sekolah inipun sangat terjaga karena tempat-tempat sampah sudah disediakan oleh pihak sekolah di depan setiap kelas. Siswapun telah menyadari pentingnya kebersihan sehingga mereka selalu membuang sampah pada tempatnya, selain itu petugas kebersihan di sini juga sangat sadar akan tanggung jawabnya menjaga kebersihan sehingga jadilah lingkungan SMAN 1 Jakarta terlihat sangat bersih, rapi dan nyaman tanpa ada tumpukan-tumpukan sampah dimana-mana.



Gambar 4.1 Suasana Asri Sekolah



Gambar 4.2 Koridor Sekolah

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi dari SMANegeri 1 Jakarta yaitu Sekolah historis berbasis Teknologi Informasi, mantap dalam IMTAQ unggul dalam IPTEK, berprestasi dalam olahraga dan seni, serta siap bersaing menghadapi era global. Sedangkan misi dari sekolah ini yaitu (1) Menciptakan lingkungan yang harmonis dalam upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa (2) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran (3) Menciptakan lingkungan sekolah berwawasan adiwiyata, bersih, hijau dan terpelihara (4) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju (5) Meraih prestasi terbaik baik akademik maupun non akademik mulai tingkat provinsi dan nasional maupun Internasional (6) Mengembangkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah (7) Membangun kepercayaan dan kepedulian alumni terhadap almamaternya.

3. Tujuan Sekolah

Tujuan dari sekolah ini yaitu (1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia (2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian dan berkarakter cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni; (3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi; (4) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap

sportivitas; (5) Memberikan peserta didik sikap cinta lingkungan (Go Green), menghormati Hak Asasi Manusia dan menjauhi perilaku Korupsi sedini mungkin; (6) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri; (7) Meraih kepercayaan dan kepedulian alumni untuk bekerjasama dan berperan aktif dalam mengembalikan nama besar SMA Negeri 1 Jakarta untuk menjadi sekolah yang terbaik di negeri ini.

4. Sejarah SMA Negeri 1 Jakarta

Gedung Budi Utomo No.7 yang kini digunakan sebagai gedung SMAN 1 didirikan pertama kali pada tahun 1889 dan digunakan oleh PHS (Prins Hendric School). Pada masa pendudukan Jepang gedung ini dipakai sebagai salah satu perbekalan logistik markas tentaranya. Sebelumnya tahun 1945 di Jakarta sudah berdiri SMT (Sekolah Menengah Tinggi) yang menempati gedung Kanisius. Sekolah inilah yang merupakan embrio dari SMAN 1 yang sekarang SMT dibubarkan setelah Jepang Menyerah.

Pada tahun 1946, tepatnya tanggal 14 Maret 1946 dibentuk sekolah pemerintah yang pertama, mula-mula masih menggunakan nama SMT lalu diubah menjadi SMOA (Sekolah Menengah Oemoem Atas) yang menempati gedung PSKD di Jalan Diponegoro. SMOA kemudian diganti menjadi SMA yang pada waktu itu terkenal dengan sebutan SMA RI atau SMA Kiblik dengan direktornya Bapak Drs. Adam Bachtiar.

Pada tahun 1946 dengan adanya agresi Belanda, sekolah tersebut dibubarkan dan dilarang, akan tetapi guru-guru dan pelajarnya tidak menyerah oleh ancaman penjajah Belanda. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan tempat-tempat lain seperti: rumah Bapak Adam Bachtiar di Jalan Gondangdia Lama No.22, rumah Bapak Wagendorf di Jalan Sawo No.12 dan di beberapa tempat rumah orang tua murid antara lain rumah Ny.Dr.Susilo di Jalan Proklamasi No.69. Karena mengalami keadaan demikian SMA RI dikenal juga sebagai SMA Pejuang.Hal tersebut berlangsung sampai penyerahan kedaulatan kepada pemerintah Republik Indonesia dari pihak Belanda pada tanggal 27 Desember 1949.

Pada tahun 1950 SMA Kiblik tersebut bergabung kembali tempat belajarnya dan menempati gedung di Jalan Budi Utomo Nomer 7 sampai sekarang.Pada masa perang mempertahankan kemerdekaan gedung di Jalan Budi Utomo ditempati oleh MTD (Militer Transport Divisi), pengurus besar PGRI juga pernah menempati gedung ini.SMA Kiblik diganti menjadi SMA 1-A dan SMA 1-B dipegang oleh Bapak R.Soetedja.

Berikut ini urutan pergantian nama SMA 1-A dan SMA 1-B hingga bernama SMA Negeri 1 :

- Tahun 1958 menjadi SMA 1-A dan SMA 1-B, Pada tahun tersebut SMA 1-A dipimpin oleh Bapak Supardo SH selama 6 bulan
- Tahun 1962 menjadi SMA 1 ABC
- Tahun 1962-1964 direktornya adalah Bapak Ong Pok Kiat
- Tahun 1964-1967 direktornya adalah Bapak H.Drs.Gazali Dunia

- Tahun 1964 nama SMA 1 ABC diganti menjadi SMA Negeri 1

5. Kondisi Fasilitas Sekolah

Luas tanah SMANegeri 1 Jakarta yaitu 7060 m², terdiri dari 26 ruang kelas, yang sangat nyaman. Setiap ruang kelas telah memiliki pendingin ruangan dan LCD untuk menjadi media pembelajaran. Hampir di setiap kelas tidak pernah terlihat sampah yang berserakan karena para siswa telah memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya. Meja dan kursi di kelas yang berada di lantai bawah cukup berbeda karena bukan terbuat dari kayu seperti di sekolah-sekolah lain tetapi menggunakan meja dan kursi berrbahan besi ringan berwarna biru. Papan tulis yang berada di depan dilengkapi dengan layar penampil LCD, di bagian kanan dan kirinya merupakan lemari yang dapat digunakan untuk menyimpan berbagai peralatan kelas.



Gambar 4.3 Suasana belajar di Kelas

Gambar 4.4 Kondisi fisik sekolah

Laboratorium IPA berjumlah 3 buah yaitu laboratorium fisika, kimia dan biologi yang terletak di sepanjang koridor kecuali laboratorium biologi yang terletak di gedung baru di bawah aula. Laboratorium TIK berjumlah 2 buah yang biasa

Jumlah Guru PNS	1	8	39	4	-	-	52
Jumlah Guru Honor	-	-	9	2	-	-	11
Jumlah Karyawan PNS	-	-	1	-	6	1	8
Jumlah Karyawan Honor	-	-	-	-	8	4	12
Total	1	8	49	6	14	5	83

Sumber: Tata Usaha SMAN 1 Jakarta

7. Kondisi Siswa

Jumlah siswa di SMA Negeri 1 Jakarta berjumlah 892 siswa yang terdiri dari 312 laki-laki dan 580 perempuan. Di kelas X terdapat 8 kelas, jumlahnya yaitu 318 siswa yang terdiri dari 110 laki-laki dan 208 perempuan. Di kelas XI, terdapat empat kelas IPA dan empat kelas IPS dengan total 288 siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Kondisi Siswa

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta Didik		
		L	P	Jumlah
X	8	110	208	318
XI IPA	4	48	101	149
XI IPS	4	56	83	139
XII IPA	4	40	110	150
XII IPS	4	58	78	136

Jumlah	24	312	580	892
--------	----	-----	-----	-----

Sumber : Tata Usaha SMAN 1 Jakarta

B. Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Siswa dalam Membangun Cinta Tanah Air

Pendidikan karakter menurut Ahmad Syauki yaitu pendidikan akhlak, yaitu bagaimana membentuk siswa memiliki jiwa kebangsaan. Tujuannya yaitu agar membentuk siswa yang memiliki karakter akhlak yg baik⁴¹, sedangkan pendidikan karakter menurut Muryati Chaniago adalah:

“Pendidikan karakter itu adalah suatu nilai-nilai yang baik yang kita berikan kepada siswa mengarah kepada tampak pada tingkah laku anak didik yang dia pakai dalam kehidupannya, tujuan dan fungsinya yaitu untuk membentuk masyarakat yang lebih baik”⁴²

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu penanaman nilai-nilai yang baik untuk membentuk siswa yang memiliki karakter yang kuat dan baik, sedangkan tujuan pendidikan karakter menurut Ujang Suherman adalah:

“Pendidikan karakter itu memiliki tujuan pembentukan nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat bagi peserta didik baik mulai dia bersekolah ataupun di kehidupan nanti, fungsi dari pendidikan karakter adalah *habit* atau pembiasaan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan yang dimulai sejak dini atau sejak anak-anak hingga menjadi kebiasaan di kehidupan nanti dan bermanfaat sampai dewasa”⁴³

SMA Negeri 1 Jakarta sebagai salah satu sekolah favorit telah mengimplementasikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter diimplementasikan

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ahmad Syauki di SMAN 1 Jakarta, 30 April 2012

⁴² Hasil wawancara dengan Muryati Chaniago di SMAN 1 Jakarta, 3 April 2012

⁴³ Hasil wawancara dengan Ujang Suherman di SMAN 1 Jakarta, 29 April 2012

setidaknya melalui tiga cara yaitu melalui integrasi dalam setiap pembelajaran di kelas, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan melalui budaya sekolah. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Muryati Chaniago yaitu “Semua guru menanamkan pendidikan karakter di kelas, mengaitkan materi pelajaran dengan nilai karakter yang akan ditanamkan”⁴⁴. Juga ditambah oleh Ahmad Syauki yang mengatakan bahwa “pendidikan karakter juga ditanamkan melalui kultur sekolah atau kebudayaan sekolah dan membentuk peraturan-peraturan yang membuat siswa disiplin.”⁴⁵ Hal ini dipertegas kembali oleh Ujang Suherman selaku *key informan* yang mengatakan bahwa :

“Implementasi pendidikan karakter di SMAN 1 Jakarta ini ada beberapa upaya yang kita lakukan, yang pertama adalah melalui proses pembelajaran yang kita sebut dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran maka semua guru menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, yang kedua yaitu melalui kegiatan pengembangan diri salah satunya kegiatan ekstrakurikuler maka pembina dan pelatih ekstrakurikuler inipun menanamkan nilai-nilai karakter, Lalu yang berikutnya yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan atau budaya sekolah yang kita lakukan mulai dari anak masuk sampai dia kembali lagi ke rumah.”⁴⁶

Disetiap cara tersebut guru selalu memiliki peranan penting dalam menanamkan pendidikan karakter pada para siswa. Guru berperan mengajarkan pendidikan karakter dalam rangka memperkenalkan pengetahuan teoritis tentang konsep-konsep nilai. Pemahaman konsep ini harus menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri sebab anak-anak akan banyak belajar dari pemahaman tersebut.⁴⁷ Pengajaran pendidikan karakter oleh guru ini bukan berarti ada mata

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Muryati Chaniago di SMAN 1 Jakarta, 3 April 2012

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ahmad Syauki di SMAN 1 Jakarta, 30 April 2012

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ujang Suherman di SMAN 1 Jakarta, 29 April 2012

⁴⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press). 2011 hal.68

pelajaran khusus yang bernama pendidikan karakter namun nilai-nilai pendidikan karakter itu diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran atau mengaitkan mata pelajaran dengan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan.

Agar pendidikan karakter di sekolah berjalan efektif maka guru juga berperan untuk memberikan keteladanan kepada para siswa, seorang guru sudah semestinya menjadi sosok teladan bagi siswanya dengan memberikan contoh yang baik bagi siswa.

Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru. Dalam pendidikan karakter, keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-Nya, kepedulian kepada sesama⁴⁸, disiplin masuk kelas tepat waktu dan lain sebagainya.

Keteladanan guru sangat penting agar pendidikan karakter yang sedang ditanamkan menjadi efektif, jika guru saja tidak memiliki karakter yang baik maka bagaimana guru dapat menanamkan hal tersebut kepada para siswa.

Peran guru selanjutnya di sekolah dalam rangka pendidikan karakter adalah sebagai Pembina para siswa dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Guru-guru yang menjadi pembina berupaya untuk membina karakter siswa menjadi lebih baik, guru menanamkan nilai-nilai karakter yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan cara yang berbeda-beda.

Pembina-pembina kegiatan ekstrakurikuler tersebut dikumpulkan secara berkala oleh Kepala Sekolah untuk melakukan koordinasi agar Pembina juga berperan aktif dalam menanamkan pendidikan karakter kepada para siswa yang

⁴⁸ Ibid,hal.74

menjadi anggota ekstrakurikuler. Hal ini juga disampaikan oleh Key Informan Bapak Ujang Suherman dalam wawancara yang mengatakan bahwa: “Agar pembina turut aktif dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa kita kumpulkan pengurus ekskul secara berkala dan setiap latihan harus dimulai secara baik yaitu dengan berdoa.”⁴⁹

Diimplementasikannya pendidikan karakter ini memberikan dampak yang sangat baik bagi para siswa. Siswa menjadi memiliki sifat yang bertanggung jawab, mandiri dan jujur serta cinta terhadap negara dan bangsanya. Siswa juga lebih menghargai dan menghormati guru, jika bertemu guru siswa selalu mencium tangan guru atau menyapa dan tersenyum kepada guru. Hal ini tentu tidak dapat terjadi secara tiba-tiba namun merupakan proses yang memerlukan waktu yang cukup panjang agar hal tersebut dapat terwujud.

Dengan diterapkan pendidikan karakter di sekolah ini maka sekolah memiliki siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas secara spiritual dan emosional sehingga dapat menjadi harapan bangsa di masa depan. Siswa tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik tetapi juga berprestasi dalam bidang Non Akademik.

Melalui pendidikan karakter, cinta tanah air dan semangat kebangsaan siswa dapat dibangun dan dibentuk melalui kegiatan pembelajaran terutama pada pelajaran yang sangat terkait dengan hal tersebut yaitu Pendidikan Kewarganegaraan, Sejarah dan Agama.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ujang Suherman di SMAN 1 Jakarta, 29 April 2012

Cinta tanah air dan semangat kebangsaan juga dapat ditanamkan melalui pendidikan karakter di kegiatan ekstrakurikuler seperti Paskibra dan Kerohanian Islam, jadi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah tidak hanya guru yang berperan tetapi juga seluruh komponen yang ada di sekolah yaitu pelatih ekstrakurikuler, Pembina dan semua kegiatan yang ada harus terdapat nilai-nilai karakter yang ditanamkan agar karakter siswa semakin kuat dan dengan ikutnya siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa memiliki pengalaman berorganisasi dan memiliki banyak teman sehingga siswa lebih berpengalaman dan mandiri.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Jakarta merupakan nilai-nilai yang merupakan nilai luhur yang berasal dari Norma agama, norma kesopanan dan lain-lain. Berikut ini adalah penjabaran dari upaya yang dilakukan SMAN 1 dalam menanamkan pendidikan karakter:

1. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Kelas

Implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Jakarta salah satunya adalah melalui integrasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas ini merupakan pengenalan nilai-nilai dan internalisasi nilai-nilai kepada para siswa sehingga siswa dapat memiliki karakter yang baik seperti yang diharapkan. Hal ini ditegaskan oleh Tanto Setiono yang mengatakan bahwa “Guru mengimplementasikan pendidikan karakter

melalui pembelajaran di kelas dan mengaitkan materi pelajaran dengan nilai karakter yang ingin dikembangkan.”⁵⁰

Kegiatan pembelajaran bertujuan agar siswa menguasai dan memahami materi pelajaran yang disampaikan, namun selain itu kegiatan pembelajaran juga bertujuan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter, sehingga selain siswa memahami materi pelajaran dengan baik siswa juga memiliki karakter yang baik. Diharapkan karakter yang baik tersebut tercermin dalam bentuk sikap dan perilaku siswa baik di sekolah maupun di masyarakat.

Pada dasarnya semua mata pelajaran memuat materi-materi yang berkaitan dengan karakter dan diharuskan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada para siswa. Hal ini dapat dilihat dari Silabus dan RPP yang dibuat. Di Silabus dan RPP tersebut memuat nilai karakter yang akan ditanamkan kepada para siswa. Hal ini juga sebagaimana yang dikatakan oleh Ujang Suherman yang mengatakan bahwa :

“Sosialisasi ke guru sudah dilakukan bahkan dari perangkat pembelajaran guru. Silabus dan RPP sudah secara eksplisit dengannya tertulis disana tentang nilai yang harus disampaikan. Jadi secara administratif kita sudah meminta bahwa nilai-nilai ini harus dimasukkan ke dalam silabus dan RPP. Di dalam proses pembelajaran kita juga harapkan apa yg telah tertulis di RPP diimplementasikan dengan baik oleh guru-guru.”⁵¹

Secara substantif setidaknya terdapat tiga mata pelajaran yang sangat terkait langsung dengan pengembangan karakter siswa dan penanaman cinta tanah air kepada siswa. Ketiga mata pelajaran tersebut adalah Pendidikan Kewarganegaraan

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Tanto Setiono di SMAN 1 Jakarta, 3 April 2012

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ujang Suherman di SMAN 1 Jakarta, 29 April 2012

(Pkn), Sejarah, dan Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran pada ketiga mata pelajaran tersebut.

Dalam menanamkan pendidikan karakter di kelas, guru tidak memberikan materi tentang pendidikan karakter, namun mengaitkan materi pelajaran yang ingin ditanamkan. Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Ujang Suherman selaku Key Informan dalam penelitian iniyaitu :

“Jadi sekolah sudah mengarahkan agar RPP juga dicantumkan nilai karakter yang ingin dikembangkan jadi dikelaspun tidak boleh lepas dari apa yang telah ditulis dalam RPP artinya guru-guru wajib menyampaikan dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut walaupun tidak harus selalu dijelaskan secara tersurat misalnya begini:”*anak-anak sebelum memulai pembelajaran mari kita berdoa*”jadi guru tidak perlu menyebutkan “*anak-anak ini nilai-nilai religius maka kita berdoa.*”⁵²

Pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) yang sangat terasa adalah nilai cinta tanah air dan semangat kebangsaan karena di pelajaran ini banyak membicarakan tentang kenegaraan misalnya tentang kewarganegaraan, sistem politik, partisipasi politik dan lain sebagainya sehingga siswa secara tidak langsung ditanamkan nilai-nilai cinta tanah air dan semangat kebangsaan tersebut.

Guru mengaitkan materi yang ada dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang akan ditanamkan kepada para siswa, misalnya materi tentang kewarganegaraan, secara tidak langsung guru menanamkan rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan kepada para siswa. Namun demikian bukan hanya nilai-nilai cinta tanah air dan semangat kebangsaan saja yang ditanamkan dalam mata pelajaran ini. Nilai-

⁵² Hasil wawancara dengan Ujang Suherman di SMAN 1 Jakarta, 29 April 2012

nilai karakter yang lainpun tetap ditanamkan seperti nilai kejujuran, tanggung jawab dan religius.

Guru menanamkan langsung nilai kejujuran kepada para siswa. Guru secara jelas menasehati siswa untuk selalu berbuat jujur dimanapun dan kapanpun. Dalam kegiatan ulangan bersama guru mengawasi siswa dengan seksama. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru telah berupaya menanamkan nilai kejujuran.

Nilai tanggung jawab ditanamkan guru kepada siswa melalui pemberian tugas atau pekerjaan rumah. Jika siswa tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah tersebut, guru akan memberikan sanksi, hal ini membuat siswa sadar akan kewajibannya dan diharapkan siswa menjadi manusia yang bertanggung jawab di masa depan.

Nilai religius yang ditanamkan oleh guru dapat dilihat dari ketika memulai belajar selalu diawali dengan berdoa, guru sesekali menasehati siswa dengan cerita-cerita dan motivasi yang membuat siswa lebih religius.

Dalam pelajaran Agama Islam yang sangat dominan adalah pembentukan akhlak siswa yaitu kejujuran, akhlak terpuji, sopan santun dan lain sebagainya. Dalam mata pelajaran ini siswa memang dibentuk untuk memiliki akhlak yang baik, dengan pengetahuan agama yang memadai. Guru menyampaikan materi dengan mengaitkan materi dengan nilai-nilai karakter dengan semenarik dan sekomunikatif mungkin.

Dalam mata pelajaran sejarah, guru berupaya menanamkan nilai cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui cerita-cerita yang heroik yang penuh dengan perjuangan bangsa di masa lalu sehingga membuat siswa mencintai bangsanya dan memiliki sikap cinta tanah air yang tinggi.

Secara keseluruhan guru-guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah bervariasi dan menanamkan nilai-nilai karakter secara tersirat dan tersurat. Berikut ini penjabaran dari pengamatan masing-masing mata pelajaran:

a. Integrasi dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)

Dalam penelitian ini peneliti mengamati dua guru Pkn yaitu Ibu Muryati Chaniago dan Ibu Yarneli ketika mengajarkan materi kewarganegaraan dan lembaga negara. Ibu Muryati di Kelas X dan Ibu Yarneli di kelas X dan kelas XI. Pada kelas X yang diajar oleh Ibu Muryati siswa terlihat memiliki antusias yang cukup tinggi, hal ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang bertanya dan yang terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa di kelas ini merupakan siswa yang aktif dan sedikit banyak bicara sehingga kelas terasa ramai dan agak sedikit berisik. Namun hal tersebut menjadi positif karena siswa tersebut sedang menunjukkan keaktifannya dalam kegiatan pembelajaran. Namun demikian masih ada juga siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dan sibuk dengan dunianya sendiri. Menurut pengamatan peneliti setidaknya ada tiga siswa yang kurang memperhatikan pelajaran.

Siswa yang pertama lebih fokus kepada telepon genggam yang dimilikinya bahkan secara sembunyi-sembunyi dia mendengarkan musik dalam kelas tersebut. Siswa yang kedua kurang memperhatikan pelajaran karena agak mengantuk sehingga guru di kelas memberikan dia pertanyaan dan siswa yang ketiga kurang fokus pada pelajaran karena dia sangat suka berbicara dan tidak suka memperhatikan guru. Sedangkan siswa lain sangat antusias dalam mengikuti pelajaran dan secara

aktif terlibat dalam pembelajaran tersebut. Beberapa siswa juga terlihat sangat fokus memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Pendekatan pembelajaran dalam mata pelajaran Pkn di kelas ini menggunakan pendekatan yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Dalam pendekatan ini guru memiliki peranan yang sangat penting karena guru berperan sebagai pusat yang menentukan segalanya dalam pembelajaran dan siswa dianggap sebagai objek yang menerima pelajaran.



Gambar 4.5 Suasana di Kelas Pkn



Gambar 4.6 Suasana di Kelas Pkn

Guru menggunakan metode ceramah bervariasi. Guru menjelaskan pelajaran dan sesekali memberikan pertanyaan kepada siswa atau siswa yang bertanya kepada guru. Dalam memulai pelajaran biasanya guru berdoa dan memeriksa kerapian siswa juga mengecek kebersihan di kelas agar pembelajaran berjalan efektif dan nyaman. Tidak lupa juga guru mengabsen setiap memulai pembelajaran.

Di SMAN 1 Jakarta telah disediakan LCD dan layarnya di setiap kelas sehingga memudahkan guru untuk menggunakan media pembelajaran tersebut dan siswa menjadi lebih tertarik dengan materi pelajaran yang disajikan.

Pendidikan karakter yang guru lakukan adalah penanaman nilai-nilai positif kepada para siswa seperti nilai kejujuran guru langsung berkata kepada siswa agar memiliki sifat jujur dimanapun dan kapanpun. Guru menasehati siswa dan memberikan motivasi agar siswa jujur dalam segala hal termasuk ketika mengerjakan ulangan. Hal ini seperti yang dikatakan informan siswa yaitu Rendy kelas XI yang mengatakan bahwa:

“Metodenya ceramah dan kadang menggunakan media. Paling dominan yang ditanamkan guru yaitu nilai tanggung jawab, contoh kalau dikasih tugas tapi tidak dikerjakan maka afektifnya akan jelek begitu juga di ekskul jadi secara *gak* langsung kita dididik untuk memiliki sifat tanggung jawab dan guru *suka* menasehati agar jujur dan rajin belajar.”⁵³

Selain kejujuran, guru juga menanamkan nilai-nilai karakter lainnya seperti tanggung jawab dan mandiri. Biasanya guru menanamkan kedua nilai tersebut dengan memberikan tugas kepada para siswa lalu jika siswa tidak mengerjakan tugas tersebut guru akan memberikan sanksi yang sepadan. Hal ini agar siswa juga sadar akan tanggung jawabnya sebagai siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Informan siswa dari kelas X-6 yaitu Nani Sumarni juga mengatakan sebagai berikut:

“Kebanyakan memang ceramah dan tanya jawab juga dengan murid di kelas dan ada juga beberapa yang langsung praktek misal pelajaran bahasa, Komputer dan mulok, Nilai pendidikan karakter yg sering ditanamkan yaitu kejujuran kalo misal ulangan tidak boleh menyontek atau dengan cerita-cerita agar siswa memiliki cinta tanah air yang tinggi”⁵⁴

Guru juga menanamkan nilai karakter secara tidak langsung. Implementasi nilai pendidikan karakter secara tidak langsung misalnya memulai pelajaran dengan berdoa untuk menanamkan nilai religius, memberikan sanksi apabila ada siswa yang tidak

⁵³ Hasil wawancara dengan Alrendy Saputra di SMAN 1 Jakarta, 2 April 2012

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Nani Sumarni di SMAN 1 Jakarta, 24 April 2012

mengerjakan tugas untuk membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan lain sebagainya hal ini juga selaras dengan informasikan oleh salah seorang murid yaitu Devina Amelia Chandra dari kelas X-6 yang mengatakan bahwa :

“Guru biasanya menasehati kita agar kita jujur, optimis dan bertanggung jawab serta disiplin, guru mengajar dengan metode ceramah bervariasi”⁵⁵

Untuk nilai cinta tanah air dan semangat kebangsaan guru menanamkan dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai cinta tanah air tersebut. Guru berupaya membangkitkan semangat kebangsaan siswa melalui cerita-cerita atau materi yang ada di mata pelajaran.

Sebagai contoh dalam materi kewarganegaraan guru bercerita tentang orang-orang yang memiliki kewarganegaraan ganda atau yang tidak memiliki kewarganegaraan sama sekali dari hal itu guru bisa menekankan bahwa betapa kita telah beruntung telah berkewarganegaraan Indonesia dan guru menjelaskan apa saja keuntungan kita menjadi Warga Negara Indonesia dan guru menceritakan hal-hal positif yang membanggakan dari Indonesia agar siswa memiliki rasa cinta kepada negara dan bangsanya.

Pada pembelajaran yang diajar oleh Ibu Yarneli di kelas XI IPS dan kelas X diawali dengan berdoa dan memeriksa kerapian dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran yang akan dimulai. Ketika pembelajaran dimulai siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut karena guru telah menggunakan media pembelajaran yang cukup menarik yaitu menggunakan *power*

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Devina Amelia Chandra di SMAN 1 Jakarta, 30 April 2012

point yang terdapat gambar dan video. Gambar dan video tersebut dibuat semenarik mungkin oleh guru agar materi pelajaran tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Dengan menggunakan media, siswa menjadi lebih fokus dan lebih memperhatikan guru selain itu guru juga tidak perlu banyak bicara dan tidak perlu menulis lagi di papan tulis siswa sudah dapat melihatnya sendiri di layar LCD. Siswa terlihat menikmati pembelajaran dan turut terlibat aktif misalnya dengan bertanya. Guru pun aktif bertanya kepada siswa untuk menggali pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Di akhir pembelajaran guru menasehati siswa untuk selalu berbuat jujur dan memotivasi siswa untuk belajar dengan giat, hal ini merupakan bentuk penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa.

Secara keseluruhan guru-guru Pkn telah melakukan penanaman nilai-nilai karakter dengan baik kepada siswa. Guru telah berusaha untuk membuat siswa memiliki karakter yang baik dan kuat seperti yang diharapkan dengan berbagai cara yang telah disebutkan di atas. Walaupun penanaman nilai karakter di kelas tersebut tidak luput dari berbagai kendala namun tetap berjalan cukup baik dan optimal.

b. Integrasi dalam Mata Pelajaran Agama Islam

Dalam pembelajaran agama islam, guru mengajar dengan metode ceramah bervariasi dan mengajar dengan sangat komunikatif sehingga siswa tidak merasa bosan dan tidak merasa sedang diceramahi. Dalam penelitian ini peneliti mengamati dua guru Agama Islam yaitu Ibu Andi Afridah dan Bapak Ahmad Syauki saat mengajar materi akhlak terpuji dan shalat jenazah.

Dalam pembelajaran ini guru terkadang juga menggunakan bantuan media pembelajaran yaitu *power point* agar siswa semakin tertarik dengan pembelajaran. Pembelajaran dirasa cukup efektif dan kelas terasa hidup karena siswa aktif bertanya kepada guru terkait dengan materi pelajaran atau di luar materi pelajaran.

Guru menggunakan pendekatan *Teacher centered approach* namun guru tetap melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti tanya jawab antar guru dan siswa sehingga siswa merasa diperhatikan oleh guru. Keingintahuan siswa



Gambar 4.7 Suasana di Kelas Agama



Gambar 4.8 Suasana di Kelas Agama

Dalam pelajaran ini cukup besar hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan siswa yang diajukan kepada guru. Mereka sangat antusias dengan apa yang dijelaskan oleh guru sehingga sampai jam pelajaran habis pun masih ada siswa yang bertanya.

Ketika terjadi diskusi antara guru dengan siswa, siswa cukup tertarik dengan pelajaran tersebut dan sangat antusias untuk mengikuti pelajaran. Siswa tertarik dengan pelajaran karena pelajaran ini membahas tentang hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari misalnya pembahasan tentang akhlak terpuji, tentang pembagian hak waris, pengurusan jenazah dan lain sebagainya.

Dari materi-materi yang ada di mata pelajaran tersebut guru mengaitkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang ingin dikembangkan misalnya pembahasan mengenai materi akhlak terpuji guru mengaitkannya dengan nilai karakter kejujuran, mandiri dan lain sebagainya.

Guru menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter juga dengan melalui teladan yang diberikan kepada siswa diantaranya dengan masuk kelas tepat waktu. Dengan teladan ini siswapun menjadi disiplin dan memiliki contoh.

Metode guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu dengan menggunakan metode ceramah bervariasi dan pembelajaran berjalan dua arah atau komunikatif sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

Di pembelajaran ini pula Siswa diberikan pemahaman bagaimana seharusnya beribadah kepada Allah, bersikap kepada Orang tua, kepada teman, kepada guru dan lain sebagainya. Guru secara langsung menasehati siswa agar menjadi orang yang tidak hanya pandai tetapi juga jujur dan bertanggung jawab dan tentunya guru agama berperan untuk memotivasi siswa untuk beribadah kepada Allah dengan rajin..

Pembelajaran agama islam cukup menjadi pelajaran yang ditunggu-tunggu oleh siswa karena selain guru menyampaikan dengan menarik dan komunikatif siswa juga merasa pengetahuan agamanya bertambah.

c. Integrasi dalam Mata Pelajaran Sejarah

Mata pelajaran sejarah dikenal sebagai mata pelajaran yang membosankan dan membuat *ngantuk* bagi sebagian siswa oleh karena itu guru dituntut mampu lebih

atraktif dan komunikatif dalam menyampaikan materi pelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan mengantuk ketika pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati dua guru Sejarah yaitu Ibu Yenita dan Ibu Mardiana Samosir. Guru memulai pelajaran dengan mengabsen siswa dan menginstruksikan siswa berdoa di awal kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menanamkan nilai religius kepada siswa. Ketika menyampaikan materi pelajaran guru menggunakan metode ceramah bervariasi dan terkadang dengan diskusi. Dalam diskusi siswa turut terlibat aktif dalam pembelajaran dengan saling tanya jawab dengan siswa atau dengan guru.

Dalam menanamkan nilai pendidikan karakter, guru mengaitkan materi pelajaran dengan nilai karakter yang akan ditanamkan. Nilai karakter yang ditanamkan yaitu nilai cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Hal ini tentu mengingat bahwa pelajaran sejarah adalah pelajaran yang penuh dengan nilai-nilai tersebut. Guru dengan aktif memotivasi siswa agar memiliki rasa nasionalisme tersebut.



Gambar 4.9 Suasana di Kelas Sejarah



Gambar 4.10 Suasana di Kelas Sejarah

Di akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan tugas kepada para siswa dalam rangka menanamkan sifat tanggung jawab kepada siswa. Tugas tersebut dikerjakan dengan berkelompok ataupun dengan individu.

2. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh sekolah.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional visi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal. Selain itu juga demi tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat⁵⁶. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini siswa belajar bagaimana berorganisasi dan bekerja sama dengan orang lain dan tentu juga melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa.

Ada dua misi kegiatan ekstrakurikuler, pertama menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka. Kedua, menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.⁵⁷ Hal ini juga agar siswa tidak merasa jenuh di sekolah. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah siswa dapat terus mengembangkan bakat dan minatnya dan mengekspresikan dirinya.

⁵⁶ Ibid, hal.63

⁵⁷ Ibid, hal.63

Kegiatan ekstrakurikuler Di SMAN 1 Jakarta sangat beragam, kegiatan ekstrakurikuler tersebut untuk menyalurkan bakat dan hobi para siswa diantaranya beladiri yang terdiri dari Tae kwon do, Karate dan silat. Selain itu ada juga ekskul Pecinta alam (PALASI), Paduan suara, Fotografi, Majalah Dinding, Paskibra, PMR, Tarian Tradisional, Tarian Modern, Fotografi dan lain-lain. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya mengamati dua ekstrakurikuler yang sangat terkait dengan pendidikan karakter dan cinta tanah air yaitu Rohani Islam (ROHIS) dan Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra). Pengamatan dari kedua kegiatan ekstrakurikuler tersebut akan dijabarkan melalui penjelasan di bawah ini :

1. Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis)

Kegiatan kerohanian islam (Rohis) adalah suatu kegiatan ekstrakurikuler yang dibentuk untuk membuat siswa SMAN 1 memiliki kecerdasan intelektual dan juga spiritual.

Ekstrakurikuler ini aktif dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti idul adha, pesantren kilat, bakti sosial dan lain sebagainya. Anggota roh is menjadi panitia dalam kegiatan-kegiatan tersebut sehingga siswa telah dididik menjadi mandiri dan bertanggung jawab atas amanahnya tersebut.

Rohis berasal dari kata "Rohani" dan "Islam", yang berarti sebuah lembaga untuk memperkuat keislaman. Fungsi Rohis yang sebenarnya adalah forum, mentoring, dakwah, dan berbagi. Rohis manfaatnya sangat luar biasa, setiap anggota memiliki keterikatan yang kuat yang biasa disebut dengan *ukhuwah islamiyah*. Ketika

ada salah satu anggota yang kesulitan maka anggota yang lain dengan tanggap dan senang hati akan membantu.

Dalam pembinaannya, rohis menggunakan metode mentoring. Mentoring adalah mereka membentuk kelompok-kelompok yang dipimpin oleh satu orang alumni yang menyampaikan nilai-nilai keislaman.

Dalam kegiatan mentoring tersebut siswa dibina ruhiyahnya dan dibentuk menjadi pribadi yang berkarakter. Siswa dibina untuk berakhlak baik, beribadah dengan benar dan beraqidah lurus, islami dan cinta tanah air. Mentor dari kegiatan ini yaitu alumni-alumni SMAN 1 sendiri. Kegiatan di rohis tidak hanya mentoring saja tetapi juga banyak bentuk pembinaan yang lain misalnya kegiatan pesantren kilat, daurah umum, kegiatan perayaan hari besar islam dan lain sebagainya. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut siswa terlibat aktif sebagai panitia. Dari kegiatan itu siswa juga banyak belajar mengenai organisasi.



Gambar 4.11 Kegiatan mauleed



Gambar 4.12 Kegiatan *Rihlah*

a. Sejarah Rohis

Di SMANegeri 1 Jakarta tidak seorangpun yang tahu kapan tepatnya rohis ini berdiri, tetapi melihat dari alumni dan perkembangan Islam di Indonesia, Rohis SMAN 1 Jakarta berdiri kurang lebih tahun 1980 dan sampai saat ini masih aktif untuk berdakwah dan menyebarkan nilai-nilai Islam khususnya di SMAN 1 Jakarta. Rohis dibentuk untuk membantu siswa-siswi SMAN 1 Jakarta mendapatkan ilmu tentang keislaman dan mendakwahnya agar siswa memiliki akhlak yang baik, jujur dan rajin beribadah kepada Allah Ta'ala.

b. Visi Misi Organisasi

Visi dari organisasi ini yaitu proaktif dalam menemukan dan membangun umat islam yang unggul (*khoiri ummah*) dengan karakteristik shalih, teladan, ilmiah, pembelajar, kekeluargaan, percaya diri, dan optimis. Sedangkan misinya adalah (1) Bergerak dari dalam ke luar (Prioritas Tarbiyah menuju optimalisasi maneuver dakwah) (2) Pemberdayaan Potensi (tenaga, waktu, ide, harta) (3) Ukhuwah dan Pelayanan Umat

c. Kepengurusan

Kegiatan Rohis dibina oleh seorang Pembina yang merupakan guru Agama di SMAN 1. Pembina tersebut menjadi pengarah atau tempat siswa meminta saran, bantuan jika ada acara atau kegiatan. Setiap acara di Rohis harus dengan persetujuan

Pembina Rohis kemudian jika Pembina Rohis setuju maka acara pun dibantu oleh Pembina dan acara akan berjalan dengan lancar.

Rohis dipimpin oleh seorang ketua yang menjabat selama satu tahun yang dipilih melalui proses syuro atau musyawarah. Ketua Rohis yang dicalonkan biasanya adalah siswa yang duduk di kelas XI. Ketua Rohis harus memiliki integritas yang tinggi, amanah dan cerdas. Kemampuan tersebut berguna untuk mengatur organisasi yang dipimpinnya selama satu periode. Kemampuan tersebut juga didapat dari mentoring yang diadakan setiap pekan.

Saat ini Rohis dipimpin oleh siswa kelas XI IPA 1 yaitu Fikri Wahyu Pratama. Ketua Rohis memiliki peran yang sangat penting karena merupakan pemimpin bagi pasukannya dan pengambil keputusan dalam suatu musyawarah. Ketua Rohis dibantu oleh wakil ketua yang berfungsi menggantikan ketua sebagai pengambil keputusan dan menjadi pemimpin jika ketua tidak ada. Wakil ketua juga merupakan orang yang paling banyak membantu ketua Rohis jika ada acara atau kegiatan. Di Rohis ada ketua keputrian yang merupakan pemimpin atau koordinator bagi anggota Rohis perempuan, ketua keputrian ini untuk berkoordinasi dengan anggota yang perempuan yang kemudian dikomunikasikan kepada ketua Rohis. Keputrian ini sering mengadakan acara untuk siswa perempuan di setiap hari jumat setiap dua pekan sekali, diantaranya yaitu pemberian keterampilan misalnya keterampilan membuat bros, gantungan kunci dan lain sebagainya. Selain itu juga ada kajian khusus muslimah. Kegiatan keputrian ini dipimpin oleh ketua keputrian yang dibantu oleh pengurus perempuan yang lain. Kegiatan keputrian ini bertujuan untuk

melatih keterampilan siswa dan mengembangkan kemampuan siswi muslim di SMAN 1 Jakarta.

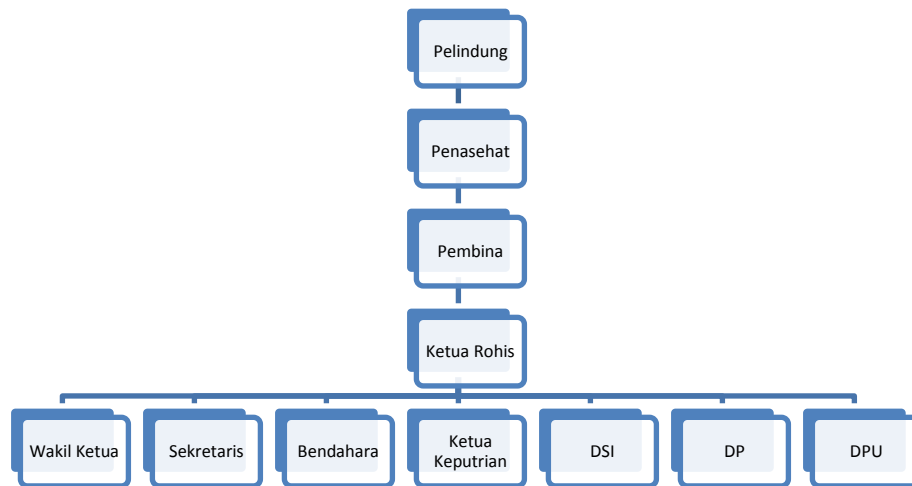
Badan Pengurus Harian (BPH) Rohis terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Ketua Keputrian, Sekretaris dan Bendahara. Badan Pengurus Harian (BPH) ini merupakan pengurus inti dari Rohis. BPH memiliki peranan penting untuk Rohis dan tentunya harus menjalankan amanah dengan sebaik-baiknya.

Ada tiga departemen di Rohis yaitu Departemen Pembinaan, Departemen Syiar Islam dan Departemen Pelayanan Umat. Departemen pembinaan adalah departemen yang berisi Koordinator Departemen dan anggota-anggotanya yang bertugas untuk mengadakan acara untuk membina anggota Rohis itu sendiri dan para siswa secara keseluruhan di SMAN 1. Pembinaan di sini adalah membina akhlak agar siswa memiliki akhlak yang baik, membina kecerdasan agar siswa memiliki kecerdasan yang tinggi, membina ibadah agar siswa semakin giat dalam beribadah kepada Allah dan menjauhi maksiat. Jadi Rohis berfungsi sebagai pengajak kebaikan dan penumpas kemungkaran, Departemen Pembinaan inilah yang merupakan konseptor untuk mencapai tujuan tersebut.

Selanjutnya adalah Departemen Syiar Islam yang bertugas untuk menyiarkan nilai-nilai islam dan mengajak kepada kebaikan melalui majalah dinding, bulletin dan jejaring sosial dan lain-lain. Selain itu DSI juga mengadakan acara-acara keagamaan seperti Idul Adha. Dengan adanya acara-acara tersebut dakwah islam semakin terasa di SMAN 1.

Terakhir adalah Departemen Pelayanan Umat yang merupakan suatu departemen yang bertugas untuk melayani siswa dalam hal keagamaan ataupun

Sosial.DPU bertugas mencari beasiswa untuk para siswa, mengadakan bakti sosial, bahkan menyantuni anak yatim.Jadi DPU juga merupakan suatu bagian yang sangat penting dari Rohis karena dengan DPU umat menjadi mudah untuk mendapatkan bantuan.Selain itu DPU juga bertugas untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan masjid, diantaranya melalui program bersih-bersih total yang diadakan setiap satu bulan sekali di masjid.Jika digambarkan dalam grafik kepengurusan Rohis menjadi seperti ini :



Bagan 4.1 Susunan pengurus Rohis

d. Program Kerja

Di Rohis terdapat tiga program kerja yaitu program kerja BPH (Ketua, Ketua Keputrian, Wakil, sekretaris dan Bendahara), program kerja Departemen Pembinaan (DP), Program kerja Departemen Syiar Islam (DSI) dan Program Kerja Departemen Pelayanan Umat (DPU). Jadi setiap departemen memiliki program kerja yang berbeda-beda.

Pada program kerja BPH target proger adalah dari intern rohis yaitu anggota-anggota Rohis itu sendiri seperti rapat kerja, evaluasi dan diskusi tentang kinerja pengurus dan lain-lain. Namun ada juga yang terkait dengan siswa di luar pengurus seperti *open House*, Keputrian yang terdiri dari kajian, pelatihan keterampilan dan riyadhoh bersama.

Program kerja Departemen Pembinaan difokuskan untuk membina keislaman dari pengurus maupun siswa-siswi SMAN 1. Programnya antara lain Baca dan Tulis Al-Qur'an, Daurah atau kajian dan lain-lain.

Program kerja Departemen Syiar Islam terfokus pada kegiatan yang menyiarkan islam di SMAN 1 secara keseluruhan seperti Perayaan Hari Besar Islam seperti Idul Adha. DSI juga membuat dan menyebarkan Buletin, membuat majalah dinding dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar nilai-nilai keislaman menyebar di SMAN 1 Jakarta.

Program Kerja Departemen Pelayanan Umat (DPU) seperti yang telah disebutkan sekilas di atas merupakan program kerja yang berkaitan dengan membantu umat jika ada kesulitan seperti kesulitan biaya sekolah DPU lah yang mencarikan beasiswa, Bakti sosial jika terjadi bencana, bakti sosial ramadhan dan lain-lain.

e. Kegiatan

Kegiatan Rohis sangat beragam berdasarkan departemen, namun jika dipetakan setidaknya ada tiga inti kegiatan di Rohis yaitu membina keislaman pengurus dan seluruh siswa SMAN 1, menyiarkan islam, dan membantu dalam kegiatan sosial.

Rohis umumnya memiliki kegiatan yang terpisah antara anggota pria (*Ikhwan*) dan wanita (*Akhwat*). Kebersamaan dapat juga terjalin antar anggota dengan rapat kegiatan serta kegiatan-kegiatan di luar ruangan. Kegiatan utama rohis adalah mendidik siswa menjadi lebih islami dan mengenal dengan baik dunia keislaman, dalam pelaksanaannya anggota rohis memiliki kelebihan dalam penyampaian dakwah dan cara mengenal Allah SWT lebih dekat melalui alam dengan tafakur alam, hal itu karena dalam kegiatannya rohis juga mengajarkan hal tersebut. Rohis selalu mendekatkan anggotanya kepada Allah SWT, dan menjauhkan anggotanya dari terorisme, kesesatan, dan hal yang merugikan lainnya. Selain itu rohis juga ada kegiatan yang disebut *rihlah* atau jalan-jalan. Jadi secara berkala anggota rohis ini jalan-jalan bersama ke suatu tempat untuk *refreshing* sekaligus bermuhasabah atau menginstropeksi diri. Untuk ikhwan atau anggota laki-laki ada kegiatan yang bernama *mukhayam* atau berkemah di gunung untuk merenungkan betapa agungnya ciptaan Allah.

f. Metode dan Model Pembinaan Pendidikan Karakter

Pembina Rohis ditunjuk dari guru Agama Islam dan Pembina ini cukup besar pengaruhnya dalam kegiatan-kegiatan Rohis Karena kegiatan-kegiatan rohis tersebut harus dikoordinasikan dengan Pembina rohis dan tentunya dengan sekolah. Pembina rohis ini juga berperan dalam membina karakter siswa yang termasuk anggota ataupun yang bukan anggota rohis. Pembina rohis menanamkan karakter kepada siswa melalui teladan yang dicontohkan dan melalui nasehat-nasehat yang diberikan.

Selain guru, alumni juga memegang peranan penting karena alumnilah yang menjadi mentor bagi adik-adik dalam kegiatan mentoring. Di dalam kegiatan mentoring tersebut siswa ditanamkan nilai-nilai keislaman diantaranya motivasi untuk beribadah dan berakhlak baik selain itu juga di dalam kegiatan mentoring ini mentor menanamkan nilai-nilai karakter bangsa diantaranya kejujuran, tanggung jawab dan mandiri.

g. Prestasi Rohis SMAN 1 Jakarta

Rohis SMAN 1 Jakarta telah cukup banyak mendapatkan beberapa prestasi diantaranya adalah memenangkan lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), MHQ dan bahkan memenangkan lomba futsal antar Rohis SMA, dan tidak lupa dari bidang kesenian Islam seperti Marawis juga sering diundang di kegiatan-kegiatan tertentu dan memenangkan lomba. Jadi rohis tidak hanya kegiatan yang monoton tetapi juga sangat beragam yaitu diantaranya turut aktif dalam kesenian dan olahraga.

2. Kegiatan Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra)

Kegiatan Paskibra dibentuk oleh Mayor Hussein Mutahan pada tahun 1946. Nama sebelumnya yaitu Pasukan Pengerek Bendera Pusaka (Paskareka). Paskibra pertama kali disahkan oleh negara pada tahun 1986 yang merupakan tahun lahirnya Paskibra. Paskibra SMA Negeri 1 Jakarta berdiri pada tanggal 22 September. Dalam perkembangannya Paskibra SMAN 1 Jakarta telah banyak melaksanakan kegiatan baik bersifat intern maupun ekstern. Paskibra SMAN 1

Jakarta juga sering diundang ke beberapa instansi wilayah untuk bertugas pada peristiwa-peristiwa tertentu.

Pasukan pengibar bendera (Paskibra) merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang sangat disiplin. Latihan dilakukan setiap hari jumat dan sabtu yang merupakan latihan baris berbaris dan latihan kedisiplinan. Fisik anggota paskibra juga harus kuat karena latihan dilakukan biasanya ketika hari terik dan latihan fisik juga dilakukan dengan sangat disiplin. Pembinaan dilakukan oleh para alumni SMAN 1 Jakarta.

Nilai cinta tanah air sangat terasa di ekskul ini, bendera merah putih sebagai bendera negara kita sangat dihormati dan jika ingin digunakan dipegang dengan sangat hati-hati.

Penanaman nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan oleh para alumni disaat latihan, nilai karakter yang sangat dominan ditanamkan adalah nilai cinta tanah air, dan disiplin.

Tujuan organisasi Paskibra SMA Negeri 1 Jakarta yaitu (1) Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (2) Memberikan gambaran mengenai pembinaan dan perkembangan Paskibra (3) Meningkatkan tali silaturahmi dan meningkatkan rasa kekompakan antar tiap anggota (4) Mendidik dan melatih para anggota untuk mampu berdisiplin tinggi dan mampu berorganisasi berbudi luhur (5) Mengkoordinasi upacara bendera di SMA Negeri 1 Jakarta (6) Menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi dan rasa tanggung jawab.



Gambar 4.13 Anggota Paskibra

a. **Kepengurusan**

Kepengurusan dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibra terdiri dari ketua umum yang bertanggung jawab atas semua anggotanya dan sebagai pemimpin dari kegiatan ini, ketua bidang Intra yaitu seorang ketua yang mengurus kegiatan-kegiatan di dalam paskibra atau di SMAN 1 Jakarta sedangkan ketua bidang ekstern mengurus kegiatan-kegiatan di luar sekolah, sekretaris umum yang mengatur surat masuk atau keluar yang dibantu oleh sekretaris I, Bendahara Umum yang bertugas menyimpan keuangan yang dibantu juga oleh dan bendahara I. pengurus-pengurus tersebut merupakan Badan Pengurus Harian Inti

Di bawah Badan Pengurus Harian Inti ada beberapa seksi yaitu Seksi Diklat yang bertugas mengatur jadwal diklat (latihan) paskibra, Seksi Upacara yang mengatur berjalannya upacara, Seksi Inventaris, Seksi Badan Disiplin yang merupakan suatu badan yang menindak anggota yang tidak disiplin dalam menjalani kegiatan paskibra ini, Seksi Humas dan Seksi Kebersihan.

Selain yang telah disebutkan di atas ada pula Badan Pengurus Harian Diklat yang mengatur jadwal diklat, jalannya diklat dan segala hal yang terkait dengan

diklat. Badan Pengurus Harian Diklat (BPHD) ini terdiri dari Ketua, Wakil ketua, sekretaris I, sekretaris II, Bendahara I dan Bendahara II. Di bawahnya juga terdapat beberapa seksi yaitu seksi Diklat, Seksi Upacara, Seksi Humas, Seksi Mading dan Seksi Rohani. Berikut ini susunan kepengurusan dari kegiatan Paskibra :



Bagan 4.2 Susunan pengurus paskibra

b. Program Kerja

Program Kerja kegiatan ekstrakurikuler Paskibra sangat beragam. Program dilakukan secara berkala secara tahunan, bulanan ataupun mingguan. Program tahunan yang diadakan paskibra diantaranya yaitu Seminar keorganisasian, Diklat gabungan, perlombaan dan mengikuti seleksi paskibraka. Program bulanan

diantaranya adalah Rapat umum anggota, dan kerja bakti. Program mingguan diantaranya yaitu belajar kelompok dan diklat.

c. Kegiatan

Selain kegiatan yang tercantum dalam program kerja, paskibra juga memiliki kegiatan-kegiatan lainnya. Diantaranya yaitu buka puasa bersama antar angkatan, jalan-jalan bersama, belajar bersama dan lain-lain. Unsur kekompakan dan kebersamaan sangat kuat di ekskul ini.

d. Metode dan Model Pembinaan Pendidikan Karakter

Metode pendidikan karakter di dalam ekstrakurikuler ini adalah melalui pembiasaan. Anggota dibiasakan untuk disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan-kegiatan yang ada. Dalam latihan juga anggota diajarkan untuk disiplin dan memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi. Sebagai contoh jika terlambat datang latihan maka akan ada sanksi seperti *push up* dan *sit up*. Begitu pula jika ada acara atau kegiatan namun tidak bertanggung jawab akan tugasnya di acara tersebut maka akan ada evaluasi dan tentunya akan dikenai sanksi. Selain itu metode yang digunakan adalah melalui praktek langsung agar siswa sadar akan tanggung jawab dan disiplin juga mandiri.

e. Pembina dan Pelatih

Pembina ekskul paskibra juga dipilih dari guru SMAN 1 sendiri. Pembina ini berperan dalam membina ekskul dan anggotanya untuk selalu aktif dan berprestasi.

Pembina Juga merupakan pemberi saran dan keputusan untuk acara-acara yang akan diadakan oleh paskibra. Pembina juga tentu saja berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada para anggota siswa.

Pelatih dari paskibra adalah alumni SMAN 1 sendiri atau terkadang juga dilatih oleh senior. Pelatih ini memiliki peranan penting dalam menyampaikan materi tentang kepaskibraan atau menanamkan pendidikan karakter kepada para anggota. Penanaman pendidikan karakter oleh alumni ini dapat melalui keteladanan yang diberikan oleh alumni tersebut, dapat juga dengan cerita-cerita atau penyampaian materi langsung kepada anggota.

f. Prestasi Paskibra SMAN 1 Jakarta

Paskibra telah memiliki prestasi yang cukup banyak baik di tingkat wilayah maupun di tingkat national. Prestasi-prestasi tersebut diantaranya adalah : Juara Harapan III PBB terbaik antar SMA se-DKI Jakarta di SMAN 90 pada tahun 2008, juara III lomba farmasi terbaik antar SMA Se-Jabotabek di SMAN 6 pada tahun 2008, juara II lomba baris berbaris antar SMA Se-Jabotabek di SMA Budiwarman pada tahun 2006 dan masih banyak lainnya.

Selain prestasi memenangkan lomba, Paskibra SMAN 1 Jakarta juga pernah beberapa kali mengirim wakilnya menuju Pasukan pengibar bendera pusaka di Istana Negara pada tahun 2006, 1980 juga mengirimkan wakilnya di tingkat wilayah dan tingkat DKI pada tahun 2008, 2006, 2005 dan lain-lain.

3. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah

SMA Negeri 1 Jakarta memiliki budaya sekolah yang khas dan religius yaitu membaca Al-Qur'an di setiap jumat pagi sebelum memulai pelajaran, budaya 5 S yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun sangat kental terasa dan diimplementasikan. Setiap bertemu guru siswa selalu cium tangan dan memberi salam.

Budaya sekolah seperti itu sudah dikembangkan sejak lama sehingga rasa hormat siswa kepada guru dapat terasa. Setiap jumat ada kegiatan IMTAQ yaitu kegiatan membaca Al-Qur'an di kelas dan mendengarkan ceramah dari guru Agama islam, dan setiap bulan sekali ada IMTAQ lapangan yakni sekolah mengundang ustadz dari luar untuk berceramah di lapangan SMAN 1 Jakarta, guru-guru dan siswa berkumpul bersama di lapangan untuk mendengarkan ceramah tersebut sedangkan untuk yang beragama lain ada kegiatan sendiri di ruangan Audio Visual dan perpustakaan. Kegiatan ini rutin dilakukan dan telah menjadi budaya sekolah di SMA Negeri 1 Jakarta. Melalui kegiatan-kegiatan seperti ini ditanamkan pula beberapa nilai-nilai pendidikan karakter agar para siswa memiliki karakter yang kuat dan dapat membangun bangsa dan negaranya menjadi lebih baik lagi.

Budaya sekolah seperti ini sudah berjalan sejak lama dan telah didukung oleh berbagai pihak seperti guru, siswa dan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam. Jadi seluruh komponen sekolah ikut berperan dalam berkembangnya budaya sekolah ini. Berikut ini adalah penjabaran beberapa budaya sekolah yang terdapat di SMAN 1 Jakarta:

a. IMTAQ di Kelas

IMTAQ merupakan singkatan dari Iman dan Taqwa yang merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh sekolah disetiap hari jumat pagi sebelum memulai pelajaran.

Dalam kegiatan ini siswa membaca Al-qur'an secara bersama-sama di kelas masing-masing yang biasanya dipimpin oleh guru dan didampingi oleh pengurus Rohis Dalam kegiatan ini guru memang diwajibkan untuk turut aktif agar siswa melihat contoh keteladanan yang diberikan oleh guru tersebut karena jika guru hanya meminta siswa untuk mengaji sedangkan gurunya sendiri tidak maka itu akan menjadi contoh yang buruk bagi siswa.

Setelah membaca Al Qur'an, guru Agama berceramah melalui Audio Central dan siswa di kelas mendengarkan ceramah guru tersebut. Setelah guru berceramah biasanya pengurus Rohispun menyampaikan sedikit tausyah atau bercerita dan memotivasi siswa untuk semangat dalam beribadah dan belajar. Selain itu ada juga kotak infak yang diedarkan agar siswa memiliki rasa berbagi kepada yang kurang beruntung.

Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai religius kepada siswa juga membiasakan siswa untuk membaca dan mencintai Al-Qur'an. Selain itu juga bertujuan untuk membuat siswa semakin mengenal dan mencintai agamanya.

b. IMTAQ di Lapangan

Imtaq di lapangan diadakan setiap satu bulan sekali di hari jumat. Siswa dan guru berbondong-bondong menuju lapangan untuk mendengarkan ustadz yang

berceramah di podium. Ustadz yang diundang biasanya ustadz yang cukup menarik dan komunikatif sehingga siswa dan guru tidak merasa bosan ketika mendengarkan ceramah.

Siswa mencatat apa yang disampaikan oleh ustadz dan catatan tersebut dikumpulkan kepada guru Agama masing-masing. Hal ini merupakan bagian dari penilaian afektif dari pelajaran Agama Islam.

Imtaq lapangan ini dilakukan untuk menanamkan selain nilai religius dan nilai-nilai keislaman agar siswa memiliki akhlak yang baik dan rajin beribadah juga bertujuan agar semua komponen di sekolah berkumpul untuk mendengarkan kebaikan sehingga semakin terasa kekeluargaannya. Dengan kegiatan ini guru dan siswa menjadi satu dan sama posisinya yaitu sebagai penuntut ilmu agama, jadi terasa tidak ada jarak antara guru dan siswa namun siswa tetap menghormati guru dan semua komponen di sekolah.

c. Budaya Disiplin

Budaya disiplin yang ditanamkan oleh SMAN 1 Jakarta dapat terlihat dari ketatnya peraturan yang ditetapkan. Siswa datang harus tepat waktu dengan menggunakan atribut sekolah yang telah diatur. Hari senin siswa harus memakai kemeja putih dan rok putih dengan menggunakan dasi dan topi sedangkan hari selasa dan rabu memakai kemeja putih dan rok abu-abu, hari kamis memakai batik khas SMAN 1 Jakarta dan hari jumat memakai baju muslim. Sepatu juga harus menggunakan sepatu hitam dan tali sepatu hitam.

Bagi siswa yang tidak mematuhi peraturan-peraturan tersebut maka siswa akan dikenakan sanksi misalnya jika telat datang ke sekolah maka siswa akan dikenakan sanksi berlari mengelilingi lapangan. Jika tidak menggunakan atribut atau tidak menggunakan baju yang sesuai maka akan dikenakan sanksi yaitu siswa diminta pulang untuk mengganti bajunya dan memakai atribut sekolahnya. Dengan begitu maka siswa tidak ada yang berani melanggar peraturan dan kedisiplinan siswa semakin meningkat.

d. Budaya 5S

Budaya 5S yaitu budaya yang mungkin sudah banyak juga sekolah lain melakukannya. 5S yaitu singkatan dari Senyum, salam, sapa, sopan dan santun, artinya seluruh warga SMAN 1 Jakarta harus melakukan hal tersebut jika bertemu satu sama lain. Baik guru dengan guru, guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa. Jadi semua warga sekolah harus memiliki rasa sosial yang tinggi artinya tidak *cuek* saja jika bertemu sesama warga sekolah.

e. Shalat Dzuhur dan Shalat Jumat berjamaah di Sekolah

Budaya sekolah berikutnya yang juga cukup terasa adalah shalat dzuhur berjamaah setiap hari di sekolah. Bahkan terkadang guru yang menjadi imam dalam shalat dzuhur berjamaah tersebut. Setiap istirahat kedua yaitu jam 12 siang yang bertepatan dengan shalat dzuhur siswa berbondong-bondong menuju masjid untuk shalat berjamaah. Setiap habis shalat berjamaah ada siswa yang memberikan kultum kepada siswa lainnya. Hal ini dilakukan oleh siswa pengurus rohis secara bergantian.

Shalat jumat berjamaah juga dilakukan di sekolah ini di setiap hari jumat. Siswa laki-laki berkumpul di masjid untuk shalat dan siswa perempuan juga berkumpul untuk mengadakan kegiatan keputrian yaitu mentoring atau pelatihan keterampilan tertentu.

f. Pelaksanaan Masa Orientasi Sekolah

Pelaksanaan Masa Orientasi Sekolah (MOS) di SMAN 1 Jakarta berjalan dengan sangat tertib dan mengedepankan sisi edukatif dengan memberikan seminar pendidikan dan pengarahan kepada para siswa baru. Masa Orientasi Sekolah benar-benar digunakan untuk mengenalkan kondisi sekolah dan mengenalkan sistem belajar di sekolah tersebut. Hal ini berbeda dengan pelaksanaan Masa Orientasi Sekolah di sekolah lain dimana siswa baru diharuskan memakai berbagai atribut yang aneh seperti rambut dikuncir banyak, kaos kaki berbeda sebelah, membawa makanan yang langka dan lain sebagainya. SMAN 1 beranggapan bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan pendidikan dan tidak sejalan dengan tujuan MOS itu sendiri

Hal unik lainnya dalam pelaksanaan MOS di SMAN 1 Jakarta adalah seluruh siswa baru diwajibkan mengikuti latihan Paskibra terutama baris berbaris. Siswa diberikan materi Paskibra. Hal ini merupakan salah satu SMA Negeri 1 Jakarta dalam menanamkan cinta tanah air kepada para siswa.

4. Sikap Cinta Tanah Air Siswa

Sikap cinta tanah air siswa dan semangat kebangsaan memang tidak dapat diukur namun dapat dilihat dan dirasakan.

Seorang siswa yang memiliki sikap cinta tanah air akan memiliki juga semangat belajar yang kuat karena dengan ia semangat belajar maka ia menjadi seorang yang cerdas dan ketika dia cerdas kemudian dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara ini maka itulah yang dikatakan cinta terhadap tanah air. Begitupun semangat kebangsaan dalam kegiatan di sekolah atau kegiatan sehari-hari di rumah dapat ditunjukkan dengan mengikuti upacara dengan tertib dan khidmat dan dengan menggunakan produk-produk dari dalam negeri serta bangga terhadap semua kesenian dan kebudayaan yang dimiliki negeri ini.

a. Ketertiban dan Partisipasi Siswa dalam Upacara

Upacara di sekolah yang diadakan setiap hari senin berjalan dengan tertib dan khidmat. Petugas upacara merupakan perwakilan dari kelas tertentu. Kelas yang bertugas sebagai petugas upacara harus datang tepat waktu jauh sebelum upacara dimulai, hal ini agar upacara berlangsung tepat waktu.

Siswa lain yang mengikuti upacara terlihat tertib dalam mengikuti upacara, siswa berbaris dengan rapi berdasarkan kelas. Kelas X berada di posisi paling kanan, kelas XI berada di tengah dan kelas XII berada di sebelah paling kiri. Sebagai pemimpin kelas, ketua kelas dari masing-masing kelas berada di depan barisan kelas.

Guru-guru juga berbaris dengan rapi di depan bersama dengan Pembina upacara. Di sebelah ujung terdapat paduan suara dari kelas yang bertugas. Di

dekatnya juga ada protokol upacara, pembaca doa dan pemberi teks pancasila kepada Pembina upacara, sedangkan pembaca Undang-Undang dan Janji Siswa berada di sebelah pengibar bendera dan pemimpin upacara di lapangan.

Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan upacara mengikuti upacara dengan khidmat dan tertib. Siswa juga cukup menikmati jalannya upacara hal ini dikatakan oleh beberapa siswa diantaranya adalah Devina siswa kelas X-6 yang mengatakan cukup menikmati jalannya upacara walaupun terkadang sedikit *ngobrol*⁵⁸.

Partisipasi siswa dalam mengikuti upacara pada hari besar juga cukup tinggi terutama siswa kelas X dan siswa kelas XII. Pada upacara di hari besar upacara berjalan lebih istimewa karena yang menjadi paduan suara adalah anggota paduan suara yang memiliki kemampuan yang luar biasa. Begitupun dengan petugas upacara bukan dari petugas upacara di kelas tapi yang menjadi petugas upacara adalah anggota paskibra yang tentu sudah sangat terlatih dalam mengibarkan bendera atau menjadi petugas upacara tersebut.

Secara keseluruhan kegiatan upacara berjalan dengan sangat baik dengan diikuti oleh sebagian besar guru dan siswa dan diharapkan kegiatan ini semakin menambah rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan siswa dan dapat ditunjukkan dengan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari

b. Semangat Belajar Siswa

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti semangat belajar siswa cukup tinggi. Hal ini karena sekolah telah membangun iklim yang kompetitif diantara

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Devina Amelia Chandra di SMAN 1 Jakarta, 30 April 2012

siswa yaitu dengan cara mengadakan ulangan bersama setiap dua bulan sekali dengan standar nilai yang cukup tinggi yaitu 75 sehingga siswa memiliki semangat belajar yang tinggi agar mencapai target tersebut karena jika tidak mencapai target tersebut maka siswa diwajibkan untuk mengikuti remedial. Karena itulah siswa di SMAN 1 Jakarta memiliki semangat belajar yang tinggi karena sekolah telah menuntut hal tersebut melalui pelaksanaan Ulangan Bersama (UB) . Siswa memiliki target yang cukup tinggi sehingga mau tidak mau semangat belajar dan usahanya juga harus tinggi.

c. Penggunaan Produk Indonesia

Siswa SMANegeri 1 Jakarta sangat bangga dengan produk dalam negeri dan banyak menggunakan produk dalam negeri dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Fikri Wahyu Pratama siswa kelas XI IPA 1 yang mengatakan bahwa :

”Saya lebih banyak menggunakan Produk dari Indonesia, karena selain lebih murah juga kualitasnya tidak kalah dengan produk luar”⁵⁹

Siswa juga masih menyukai dan mengagumi kesenian dan kebudayaan dari Indonesia. Hal ini dikatakan oleh siswa kelas X-6 Faris yang mengatakan bahwa :

“Seni dan kebudayaan Indonesia sangat Bagus tapi kurang terlalu diekspos oleh media jadi ada tari-tari dari daerah lain yg terpencil tapi tidak diekspos padahal itu bagus sekali”⁶⁰

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Fikri Wahyu Pratama di SMAN 1 Jakarta, 29 Maret 2012

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Faris Aditya di SMAN 1 Jakarta, 30 April 2012

Dalam menggunakan produk, siswa SMAN 1 Jakarta masih lebih memilih produk dari Indonesia walaupun dari segi kemampuan sebagian besar dari mereka adalah kalangan menengah ke atas. Mereka lebih memilih produk dalam negeri pertimbangannya yaitu karena kualitasnya tidak kalah dari produk luar negeri dan harganya pun jauh lebih murah dan tentunya lebih membanggakan menggunakan produk dalam negeri daripada produk asing karena dengan membeli produk-produk dalam negeri mereka telah membantu memajukan industri nasional. Hal ini disampaikan oleh salah satu siswa yaitu Nani Sumarni dari kelas X-6 yang mengatakan bahwa :

“Menurut saya produk Indonesia cukup bagus dan tidak kalah saing dengan produk dari luar negeri, dan kita juga bisa memproduksi barang sendiri untuk dipakai tapi masyarakatnya sendiri masih belum mencintai sehingga tidak beredar luas dan untuk produk elektronik kualitasnya masih kurang”⁶¹

Sebagian siswa mengatakan hal yang sama seperti apa yang dikatakan Nani bahwa untuk produk elektronik mereka masih menggunakan merk-merk dari luar karena menurut mereka barang-barang elektronik dari luar lebih terjamin kualitasnya. Hal ini tidak berarti rasa cinta tanah air mereka memudar karena hal itu masih dinilai wajar agar tidak terlalu tergila-gila dengan produk luar.

Secara keseluruhan sikap cinta tanah air siswa di SMAN 1 Jakarta sudah cukup baik namun tentu harus terus dipupuk agar semakin mencintai bangsa dan negaranya sehingga dapat memajukan bangsa dan negara ini dan mengharumkan nama bangsa di mata dunia.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Nani Sumarni di SMAN 1 Jakarta, 24 April 2012

Hasil pembahasan ini telah dirujukan kepada *expert opinion* yaitu Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta Karnadi, Berikut beberapa temuan yang telah dirujukan dengan hasil wawancara dengan beliau:

1. Temuan tentang implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah di SMA Negeri 1 Jakarta sesuai dengan pemikiran beliau mengenai pendidikan karakter

“Pendidikan karakter adalah pendidikan moral dan akhlak seseorang yang dimulai sejak dini yang terbentuk oleh lingkungan, yang diajarkan bukan hanya dari kurikulum atau tataran kognitif tetapi merupakan nilai yang dilakukan, dipraktikkan langsung dalam kehidupan sehari-hari, tujuan dan fungsinya adalah mengubah tingkah laku seseorang dari yang tidak baik menjadi baik dan memperbaiki moral bangsa”

Berdasarkan temuan dan rujukan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang dimulai sejak dini oleh keluarga terutama orang tua dan dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya terutama sekolah dengan program yang berkelanjutan yang terintegrasi dalam pembelajaran, ekstrakurikuler dan budaya sekolah untuk menciptakan iklim yang positif untuk pembentukan karakter siswa.

2. Temuan mengenai nilai karakter yang harus ditanamkan yaitu kejujuran sesuai dengan pernyataan beliau yang mengatakan bahwa:

“Nilai yang paling penting adalah kejujuran karena itu adalah hal yang terpenting dalam hidup ini.” Beliau juga menambahkan tentang pentingnya keteladanan dari

guru agar penanaman pendidikan karakter di sekolah berjalan efektif. Berikut ini petikan wawancara dengan beliau :

“Masih ingat Ki Hajar Dewantoro? Beliau pernah mengatakan beberapa semboyan *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*. *Ing ngarso sung tulodo* yang artinya semua yang dianggap orang paling tua paling bijak itu memberi keteladanan pertanyaan kita adalah apakah guru-guru sudah memberikan keteladanan yang cukup bagi siswanya? Jadi agar pendidikan karakter di sekolah berjalan efektif, guru-guru juga harus memberikan teladan yang baik bagi siswanya karena guru adalah merupakan bagian dari lingkungan, memberikan contoh perbuatan yang baik kepada siswa dan guru juga harus memberikan arah dan dapat menjadi teman atau mitra bagi siswanya”

Berdasarkan hasil temuan dan rujukan tersebut dapat dinyatakan bahwa kejujuran adalah nilai karakter yang paling penting untuk ditanamkan dan guru harus memberikan teladan yang baik agar pendidikan karakter berjalan efektif.

3. Temuan mengenai peranan budaya sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter menurut beliau:

“Itu semua dapat mempengaruhi karakter siswa tetapi guru juga harus memberikan keteladanan kepada siswanya dan siswa harus dilibatkan secara aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut”

Berdasarkan hasil temuan dan rujukan tersebut dapat dinyatakan bahwa budaya sekolah penting dalam pengembangan karakter siswa namun guru harus memberikan keteladanan yang baik pada siswanya.

4. Temuan tentang pendidikan karakter dalam membangun sikap cinta tanah air siswa, beliau berpendapat bahwa :

“Pendidikan karakter itu salah satunya bisa terungkap dari rasa cinta tanah air siswa contoh pendidikan karakter di Amerika disana mereka sangat bangga dengan negaranya, negara kita sudah sampai situ belum? Mereka sudah mampu mendidik warganya untuk memiliki cinta tanah air dan bangga dengan negaranya walaupun di luar amerika dikatakan negara yang begitu begini,melalui pendidikan harus dibangun rasa cinta tanah air siswa”

Untuk Indikator seorang siswa memiliki rasa cinta tanah air beliau mengatakan bahwa :

“Jika negaranya diusik membela, sangat bangga dengan negaranya, memakai produk dalam negeri, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, berpartisipasi untuk kemajuan bangsa, *vote* komodo, menghadiri upacara, bagaimana mungkin mengatakan memiliki rasa cinta tanah air jika upacara saja tidak mau hadir, tidak menjelek-jelekan bangsa dan negaranya”

Berdasarkan hasil temuan dan rujukan di atas dapat dinyatakan bahwa cinta tanah air dapat ditanamkan melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan temuan-temuan yang dirujuk kepada Karnadi tersebut dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan hasil temuan sudah sesuai dengan pendapat beliau sebagai *expert opinion*. Pendidikan karakter merupakan proses yang dimulai sejak dini dari keluarga dan merupakan pendidikan yang banyak melibatkan banyak komponen di lingkungannya seperti orang tua, guru dan sistem sekolah itu sendiri. SMA Negeri 1 Jakarta telah menanamkan pendidikan karakter dengan terintegrasi dan terkoordinasi dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada.

5. Keterbatasan studi

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini kurang mendalam dan hasil penelitian ini masih belum sempurna. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan tersebut diantaranya yaitu terlalu luasnya cakupan dalam penelitian ini sehingga kurang terfokus dan kurang mendapatkan data-data yang komprehensif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti selama kurang lebih empat bulan di SMA Negeri 1 Jakarta,

maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Implementasi pendidikan karakter telah dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Jakarta melalui tiga upaya yaitu integrasi dalam pembelajaran di kelas, integrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan melalui budaya sekolah.
2. Integrasi dalam pembelajaran di kelas dilakukan guru dengan metode ceramah bervariasi, dengan mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan, memberikannasehat dan memberikanketeladanan kepada siswa.
3. Kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) menanamkan pendidikan karakter melalui mentoring, kajian rutin, muhasabah, tafakur alam, rihlah, perayaan hari besar Islam dan kegiatan-kegiatan sosial seperti bakti sosial ramadhan dan bakti sosial bencana.
4. Budaya sekolah di SMA Negeri 1 Jakarta merupakan budaya nasional yang jugareligius dengan meningkatkan iman dan taqwa melalui membaca Al-Qur'an

setiap hari jumat sebelum memulai pelajaran dan kegiatan lapangan yaitu mendengarkannya dari Ustadz yang diundang ke sekolah. Selain itu juga terdapat budaya shalat dzuhur berjamaah dan shalat Jumat di Sekolah.

5. Budaya sekolah lain yang dikembangkan adalah Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun (5S) dan budaya disiplin melalui pemberian point kepada siswa.
6. Sikap cinta tanah air dan semangat kebangsaan siswa di SMA Negeri 1 Jakarta dapat dilihat dari partisipasi dan ketertiban siswa ketika upacara. Selain itu juga dapat dilihat dari kebanggaan siswa terhadap seni dan kebudayaan Indonesia juga pemakaian produk-produk Indonesia dan semangat belajar siswa yang tinggi dalam rangka untuk membangun bangsa dan negara ini di masa depan.
7. Sebagian guru masih menggunakan metode dan cara yang konvensional dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa dan guru sudah memberikan keteladanan yang baik kepada siswa seperti masuk ke kelas tepat waktu dan bersikap ramah kepada siswa.

B. Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian ini peneliti akan mencoba memberikan saran untuk sekolah demi kebaikan dan kemajuan SMA Negeri 1 Jakarta. Berikut ini beberapa saran yang kiranya dapat dipertimbangkan oleh pihak sekolah :

1. Sebaiknya sekolah mengadakan pelatihan Teknoidaninformasi untuk guru-guru agar guru-guru tidak tertinggal dalam bidang ilmu dan teknologi dan dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan lebih efektif.
2. Pengarahan untuk pembinaan kegiatan ekstrakurikuler harus lebih sering lagi dilakukan agar Pembina lebih berpengaruh dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut
3. Pengawasan dan evaluasi jalannya pendidikan karakter sebaiknya dilakukan secara berkala sehingga dapat terawasi dengan baik dan dapat membentuk siswa yang berkarakter kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Diva Press: 2011

Hamengkubuwono. *Merajut Kembali Keindonesiaan kita*. Gramedia. Jakarta: 2008

Hamzah, Fahri. *Negara, Pasar dan Rakyat*. Yayasan Faham Indonesia. Jakarta: 2010

Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta: 2006

Kesuma, Dharma dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Remaja Rosdakarya. Bandung: 2011

Koesoema, Dony. *Pendidikan Karakter*. Grasindo. Jakarta: 2007

Kohn, Hans, *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*. Erlangga. Jakarta: 1984

Makawimbang, Jerry H. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta. Bandung: 2011

Mikhael, Mali Benyamin dkk. *Civic Education Upaya Mengembalikan Episteme Politik*. Fidei Press. Jakarta: 2011

Samani, Muchlas. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya. Bandung: 2011

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung: 2011

Sumber Internet :

<http://bnn.go.id/portalbaru/portal/konten.php>

<http://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa>

http://www.sman1jkt.com/sman1jkt/index.php?option=com_content&view=article&id=64&Itemid=2

Sumber Wawancara :

Wawancara dengan Ketua Rohis SMAN 1 Jakarta Fikri Wahyu Pratama Tanggal 29 Maret 2012

Wawancara dengan *key informan* Bapak Ujang Suherman,S.Pd Tanggal 29 Maret 2012

Wawancara dengan Ketua Paskibra SMAN 1 Jakarta Alrendy Dwi Saputra Tanggal 2 April 2012

Wawancara dengan *Informan* Guru Ibu Dra.Hj.Muryati Chaniago Tanggal 3 April 2012

Wawancara dengan *Informan* Guru Bapak Drs.Tanto Setiono Tanggal 3 April 2012

Wawancara dengan siswa Nani Sumarni Tanggal 24 April 2012

Wawancara dengan *informan* guru Bapak Ahmad Syauki S.Pd.,ME.Sy Tanggal 30 April 2012

Wawancara dengan siswa anggota Paskibra Devina A. Chandra Tanggal 30 April 2012

Wawancara dengan siswa anggota Paskibra Faris Aditya Tanggal 30 April 2012

Wawancara dengan *Expert Opinion* Bapak DR.Karnadi.,M.Si Tanggal 21 Mei 2012

Lampiran 1

Kisi-Kisi Instrumen

	Dimensi	Indikator	Item
Implementasi Pendidikan Karakter di SMAN 1 Jakarta	Pendidikan Karakter	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan dan Fungsi • Model Implementasi • Nilai-nilai karakter 	1, 2, 3
	Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Metode, silabus dan RPP 	6
	Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Pembinaan • Bentuk Kegiatan 	7, 8
	Budaya Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan Sekolah • Nilai-nilai yang Diterapkan 	4
Sikap Cinta Tanah Air Siswa	Cinta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> • Menyenangi keragaman budaya dan seni di Indonesia • Menggunakan Produk Indonesia 	5, 10
	Semangat kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> • Turut serta dalam upacara peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan • Bekerja sama dengan teman dari suku, etnis, budaya lain berdasarkan persamaan hak dan kewajiban. 	9, 10

Lampiran 2

Pedoman Pengamatan

	Dimensi	Indikator	Analisa
Implementasi Pendidikan Karakter di SMAN 1 Jakarta	Pendidikan Karakter	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan dan Fungsi Model Implementasi Nilai-nilai karakter 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki tujuan untuk mencapai yang baik, jujur dan memiliki sikap yang baik Diimplementasikan melalui pembelajaran, ekstrakurikuler Nilai karakter yang dominan kejujuran, tanggung jawab
	Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Metode, silabus dan RPP 	<ul style="list-style-type: none"> Metode yang digunakan ceramah bervariasi dan ada langsung, RPP dan silabus karakter yang ingin dikembangkan
	Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> Metode Pembinaan Bentuk Kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> Melalui mentoring, latihan pembiasaan positif Bentuk kegiatan dalam ekstrakurikuler dalam paskibra bentuk nasionalis
	Budaya Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> Kebiasaan Sekolah Nilai-nilai yang Diterapkan 	<ul style="list-style-type: none"> Imtaq, Shalat dzuhur berjamaah Kejujuran, Religius, disiplin
Sikap Cinta Tanah Air Siswa	Cinta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> Menyenangi keragaman budaya dan seni di Indonesia Menggunakan Produk Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa masih menyenangi Indonesia dan bangga terhadap Indonesia Siswa lebih banyak menggunakan produk lokal Indonesia walaupun menggunakan produk luar negeri
	Semangat kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> Turut serta dalam upacara peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan Bekerja sama dengan teman dari suku, etnis, 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa berpartisipasi aktif menjaga ketertiban Siswa tidak membeda-bedakan suku dan mau ber...

		budaya lain berdasarkan persamaan hak dan kewajiban.	
--	--	---	--

Lampiran 3

Pedoman Wawancara *Informan* Siswa

Nama :

Umur :

Kelas :

Organisasi :

1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?
2. Bagaimana kontribusi sekolah dalam membentuk sikap anda?
3. Apa saja budaya sekolah yang dikembangkan di SMAN 1 Jakarta?
4. Apakah anda melaksanakan budaya sekolah karena kesadaran sendiri atau karena takut dihukum?
5. Bagaimana metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas? Nilai-nilai karakter apa saja yang sering ditanamkan oleh guru?
6. Bagaimana pembinaan karakter dalam ekstrakurikuler yang anda ikuti? Nilai-nilai karakter apa yang dominan ditanamkan?
7. Menurut anda bagaimana seni dan budaya Indonesia?
8. Apa yang anda kagumi dari Indonesia?
9. Menurut anda, bagaimana produk-produk yang dihasilkan Indonesia?
10. Apakah anda lebih banyak menggunakan produk Indonesia atau produk luar?
11. Apakah anda selalu menikmati saat-saat upacara bendera?
12. Bagaimana hubungan anda dengan teman yang berbeda suku/etnis?

Lampiran 4

Pedoman Wawancara *Informan* Guru

Nama :

Umur :

Jabatan :

1. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter, tujuan dan fungsinya?
2. Bagaimana SMAN 1 Jakarta mengimplementasikan pendidikan karakter?
3. Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan SMAN 1 Jakarta kepada siswa?
4. Apa saja budaya sekolah SMAN 1 Jakarta dan nilai-nilai yang dominan ditanamkan dalam budaya sekolah?
5. Apakah sikap siswa memiliki sikap cinta tanah air yang tinggi?
6. Bagaimana guru menanamkan nilai karakter dalam pembelajaran di kelas?
7. Bagaimana metode pembinaan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler?
8. Apakah kegiatan ekstrakurikuler mampu menumbuhkan sikap cinta tanah air siswa?
9. Bagaimana sikap siswa terhadap kegiatan upacara bendera?
10. Apakah sikap siswa telah menunjukkan karakter yang diharapkan?

Lampiran 5

Pedoman Wawancara *Expert Opinion*

1. Menurut bapak apa itu pendidikan karakter, tujuan dan fungsinya?
2. Bagaimana implementasi pendidikan yang karakter yang efektif di lingkungan sekolah?
3. Nilai-nilai karakter apa yang harus ditanamkan kepada siswa?
4. Sejauh mana budaya sekolah, guru dan kegiatan ekstrakurikuler mempengaruhi karakter siswa?
5. Bagaimana pendidikan karakter membangun sikap cinta tanah air siswa?
6. Bagaimana seorang siswa dikatakan memiliki sikap cinta tanah air yang tinggi?

Lampiran 6

G.01

Hasil Wawancara *KeyInforman* Guru

Nama : Ujang Suherman, S.Pd

Umur : 44 Tahun

Jabatan : Staff Humas

T: Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter, tujuan dan fungsinya?

J: Pendidikan karakter itu memiliki tujuan pembentukan nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat bagi peserta didik baik mulai dia bersekolah ataupun di kehidupan nanti, fungsi dari pendidikan karakter adalah *habit* atau pembiasaan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan yang dimulai sejak dini atau sejak anak-anak hingga menjadi kebiasaan di kehidupan nanti dan bermanfaat sampai dewasa

T: Menurut bapak apakah pendidikan karakter sama dengan pendidikan akhlak atau spiritual question?

J: Sebenarnya kalo dilihat dari makna yang sesungguhnya bahwa yang namanya pendidikan karakter itu adalah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai yang terinternalisasi artinya nilai-nilai itu adalah sesuatu yang baik jika dia basisnya agama maka nilai-nilai agama, jika basisnya kebangsaan maka nilai-nilai kebangsaan, jika kemasyarakatan maka nilai-nilai yang baik dalam hidup bermasyarakat sehingga apakah karakter itu kita harapkan nilai-nilai yang baik tadi baik basisnya agama, basisnya kebangsaan atau kemasyarakatan apabila dia terinternalisasi maka menjadi karakter maka bisa dasarnya boleh nilai agama atau nilai nasionalisme tapi apabila dia sudah terbentuk menjadi utuh dalam setiap individu itu adalah sebuah karakter

T: Bagaimanasejarah pendidikan karakter di Indonesia ?

J: Kalo kita lihat dari PP No 1 thn 2010 dimana pemerintah melihat salah satu program dalam percepatan pencapaian pembangunan di Indonesia dari bidang pendidikan adalah pendidikan karakter dan ekonomi kreatif.

Pendidikan Karakter ini menjadi prasyarat bagi sebuah bangsa yang ingin maju secara mapan, jadi terlihat bangsa ini setelah kita evaluasi apalagi setelah era reformasi ternyata era reformasi ini byk meninggalkan nilai-nilai karakter bangsa itu sendiri, Sehingga kita harap sekali dan kita ingin sekali bahwa pendidikan karakter itu bisa menjadi wujud nyata bagi generasi bangsa Indonesia

T: Bagaimana SMAN 1 Jakarta mengimplementasikan pendidikan karakter?

J: Implementasi pendidikan karakter di SMAN 1 Jakarta ini ada beberapa upaya yang kita lakukan, yang pertama adalah melalui proses pembelajaran yang kita sebut dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran maka semua guru menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, yang kedua yaitu melalui kegiatan pengembangan diri salah satunya ekstrakurikuler, maka ekstrakurikuler ini pun yaitu para Pembina atau pelatih menanamkan nilai-nilai karakter pada para siswa, lalu yang berikutnya yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan atau budaya sekolah yang kita lakukan mulai dari mulai anak masuk sampai dia kembali ke rumah. Proses pembiasaan itu bisa dia rasakan di dalam setiap aspek yang ada di sekolah jadi pembiasaan bagaimana dia jujur, tanggung jawab, disiplin dan sebagainya ini dilakukan dengan pembiasaan, yang berikutnya adalah kita tanamkan juga pendidikan karakter ini dengan dengan contoh atau keteladanan, jadi contoh keteladanan yang harus ditampilkan

T: Apakah semua guru telah dikoordinasikan untuk menanamkan pendidikan karakter ini di kelas?

J: Sosialisasi ke guru sudah dilakukan dan dari perangkat pembelajaran guru yaitu silabus dan RPP juga sudah secara eksplisit dan secara nyata sudah tertulis disana tentang nilai yang harus disampaikan. Jadi secara administratif kita sudah menginstruksikan bahwa nilai-nilai karakter tersebut harus dimasukkan ke dalam silabus dan RPP. Dalam proses pembelajaran kita juga harapkan apa yang telah tertulis di RPP diimplementasi dengan baik oleh guru-guru. Jadi sekolah sudah mengarahkan jadi dikelas pun tidak boleh lepas dari apa yang ditulis dalam RPP. Artinya guru-guru wajib menyampaikan saat proses pembelajaran tentang nilai-nilai karakter itu sendiri dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter. Walaupun tidak harus dijelaskan jadi misalnya begini contoh anak-anak sebelum memulai pembelajaran mari kita berdoa tidak perlu disebutkan anak-anak ini

nilai-nilai religiu maka kita berdoa lalu berikutnya guru meminta agar anak-anak tolong rapikan bajunya sudah kedisiplinan jadi tidak perlu disebutkan lagi berikutnya bapak akan meminta kalian rapi sebagai bentuk nilai disiplin, disebut misal berdoa tidak perlu kita jelaskan ini pendidikan karakter, disiplin. Sebenarnya guru-guru sudah melaksanakan

T: Apakah Pembina ekskul juga turut aktif dalam pembinaan karakter di ekskulnya?

J: iya yang pertama kita lakukan adalah kita kumpulkan Pembina dan pengurus ekskul kemudian mereka setiap latihan harus dimulai secara baik yaitu dengan cara berdoa terlebih dahulu

T: Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan SMAN 1 Jakarta kepada siswa?

J: Kejujuran, tanggung jawab dan disiplin

T: Apa saja budaya sekolah SMAN 1 Jakarta dan nilai-nilai yang dominan ditanamkan dalam budaya sekolah?

J: 5S senyum, salam, sapa, sopan dan santu artinya jika siswa bertemu dengan sesama siswa atau guru dengan guru atau siswa dengan guru selalu menyapa dan mengucapkan salam. Kultur itu yang kita tanamkan, saling sapa saling senyum jadi bertemu dengan sesama tidak saling cuek atau *manyun*, yang kedua yaitu kita punya program setiap hari jumat itu ada yg namanya imtaq. Imtaq ini merupakan cara implementasi nilai pendidikan karakter terutama nilai religius dimana itu kita jadikan pembiasaan bagi seluruh siswa dan bapak ibu guru tentunya

T: Tadi bapak sebutkan ada keteladanan, siapa yang harus siswa teladani dalam pendidikan karakter ini?

J: Keteladanan terutama dari orang yang lebih dewasa, anak melihat dari orang yang lebih dewasa tidak hanya guru tetapi juga kepala sekolah, karyawan, petugas keamanan dan lain-lain. Mereka mencontohkan bagaimana cara berpakaian, bagaimana bertutur kata, tepat waktu masuk ke dalam kelas dan sebagainya. Ini dapat menjadi contoh yang patut diteladani oleh siswa

T: Apakah semua guru sudah mengimplementasikan atau menanamkan pendidikan karakter di kelas?

J: Dalam tataran administratif saya nyatakan 100 persen guru-guru sudah menanamkan pendidikan karakter di kelas karena terlihat dari RPP yang dibuat, tetapi apakah RPP itu benar-benar dibawa ke dalam kelas dan apakah yang guru tulis itu yang dilakukan saya tidak berani menjawab berapa persen. Mungkin saja dalam satu kondisi dia ingat tapi mungkin suatu waktu tidak ingat. Tetapi saya yakin untuk penanaman nilai karakter religius guru sudah menanamkannya secara tersirat

T: Apakah sikap siswa memiliki sikap cinta tanah air?

J: jika dilihat dari kedisiplinan dari upacara, mereka disiplin dan tertib juga masih bangga dengan kebudayaan bangsa sendiri sehingga dapat dikatakan sikap cinta tanah air siswa sudah cukup tinggi

T: Bagaimana guru menanamkan nilai karakter dalam pembelajaran di kelas?

J: Sebagaimana yang telah saya jelaskan tadi bahwa guru menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter secara tersirat atau secara tidak langsung dengan mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai karakter dan lain-lain

T: Apakah ekskul cukup kental dalam menanamkan rasa cinta tanah air?

J: mungkin tidak semua ekskul ya, hanya ekskul tertentu seperti paskibra, tradasa (Tarian Tradisional Satu) PMR, Rohis dan lain-lain. Ekskul-ekskul tersebut memang memiliki nilai-nilai yang khas tapi untuk ekskul tertentu misal dance atau band dan sejenisnya rasanya memang tidak terlaui terlihat bawa mereka melaksanakan nilai-nilai kebangsaan.

T: Bagaimana metode pembinaan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler?

J: Melalui pembinaan yang dilakukan oleh Pembina dan pelatih dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik yaitu misalnya berdoa sebelum memulai latihan dan dengan kegiatan-kegiatan yang positif yang dapat menumbuhkan sifat kemandirian, tanggung jawab dan lain-lain

T: Apakah kegiatan ekstrakurikuler mampu menumbuhkan sikap cinta tanah air siswa?

J: Iya tentu seperti paskibra, PMR dan beberapa yang terkait

T: Bagaimana sikap siswa terhadap kegiatan upacara bendera?

J: Sudah cukup tertib

T: Apakah sikap siswa telah menunjukkan karakter yang diharapkan?

J: Jika seluruhnya mungkin belum saya juga tidak berani mengatakan seratus persen siswa SMAN 1 Jakarta ini sudah memiliki kepribadian yang bagus, tapi paling tidak 90 persen siswa-siswa disini sudah bagus artinya siswa sudah bisa melaksanakan nilai-nilai karakter bangsa baik dalam kehidupan siswa itu pribadi sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial maupun mungkin makhluk yang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa

Lampiran 7

G.02

Hasil Wawancara *Informan* Guru

Nama : Dra. Muryati Chaniago

Umur : 50 Tahun

Jabatan : Guru Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)

T: Apa yang ibu ketahui tentang pendidikan karakter, tujuan dan fungsinya?

J: Pendidikan karakter itu adalah suatu nilai-nilai yang baik yang kita berikan kepada siswa mengarah kepada tampak pada tingkah laku anak didik yang dia

pakai dalam kehidupannya, tujuan dan fungsinya yaitu untuk membentuk masyarakat yang lebih baik

T: Bagaimana SMAN 1 Jakarta mengimplementasikan pendidikan karakter?

J: Semua guru menanamkan pendidikan karakter di kelas, mengaitkan materi pelajaran dengan nilai karakter yang akan ditanamkan

T: Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan SMAN 1 Jakarta kepada siswa?

J: Cukup banyak ya, diantaranya adalah kejujuran dan tanggung jawab

T: Apa saja budaya sekolah SMAN 1 Jakarta dan nilai-nilai yang dominan ditanamkan dalam budaya sekolah?

J: Budaya sekolah yang sangat terasa yaitu Imtaq yaitu membaca Al Qur'an bersama-sama sebelum memulai pelajaran pada hari jumat. Nilai dominan yang ditanamkan ya nilai religius

T: Apakah sikap siswa memiliki sikap cinta tanah air yang tinggi?

J: Cukup baik namun mungkin sedikit agak memudar karena globalisasi yang begitu pesat

T: Bagaimana guru menanamkan nilai karakter dalam pembelajaran di kelas?

J: Guru memberikan teladan yang baik bagi para siswa, guu juga menasehati siswa terkait dengan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkanSikap

T: Bagaimana metode pembinaan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler?

J: Ekskul itu bagus karena bisa menjadi wadah bagi siswa untuk menyalurkan bakat dan minatnya dan ekskul melalui Pembina dan pelatihnya menanamkan nilai-nilai karakter tersebut

T: Apakah kegiatan ekstrakurikuler mampu menumbuhkan sikap cinta tanah air siswa?

J: Bisa, kenapa tidak? Tentu hal itu harus didukung dengan seluruh komponen seperti Pembina dan pelatih

T: Bagaimana sikap siswa terhadap kegiatan upacara bendera?

J: Setiap kelas berbeda-beda sikapnya, untuk kelas X tertib dan khidmat namun beberapa siswa di kelas XI agak kurang tertib

T: Apakah sikap siswa telah menunjukkan karakter yang diharapkan?

J: Sudah tapi mungkin belum sampai 100 persen tapi tentu kita harapkan kedepannya mereka lebih menyadari sepenuhnya dan memiliki karakter yang baik

Lampiran 8

G.03

Hasil Wawancara *Informan Guru*

Nama : Drs.Tanto Setiono

Umur : 57 Tahun

Jabatan : Staff Kesiswaan

T: Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter, tujuan dan fungsinya?

J: Pendidikan Karakter itu menurut saya adalah upaya memperbaiki tingkah laku seseorang dan memiliki fungsi dan tujuan untuk memperbaiki sikap dan tingkah laku seseorang

T: Bagaimana SMAN 1 Jakarta mengimplementasikan pendidikan karakter?

J: Guru mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran di kelas dan mengaitkan materi pelajaran dengan nilai karakter yang ingin dikembangkan

T: Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan SMAN 1 Jakarta kepada siswa?

J: Semangat kebangsaan dan cinta damai serta kejujuran

T: Apa saja budaya sekolah SMAN 1 Jakarta dan nilai-nilai yang dominan ditanamkan dalam budaya sekolah?

J: Kejujuran, cinta damai dan semangat kebangsaan

T: Apakah sikap siswa memiliki sikap cinta tanah air yang tinggi?

J: Sudah cukup tinggi tapi mungkin belum merata di seluruh siswa

T: Bagaimana guru menanamkan nilai karakter dalam pembelajaran di kelas?

J: Menyambungkan materi pelajaran dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang ingin dikembangkan

T: Bagaimana metode pembinaan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler?

J: Siswa diberikan nasehat pemahaman tentang tanggung jawab dan kedisiplinan yang tinggi

T: Apakah kegiatan ekstrakurikuler mampu menumbuhkan sikap cinta tanah air siswa?

J: Bisa, sebagai contoh adalah kegiatan ekskul pecinta alam, mereka diajarkan untuk mencintai alam dan mencintai bangsa dan negaranya

T: Bagaimana sikap siswa terhadap kegiatan upacara bendera?

J: Beberapa siswa ada yang kadang kala kurang menghormati bendera dan kurang disiplin dalam upacara, masih ada yang mengobrol walau tidak banyak. Sebagian besar tertib dalam mengikuti upacara bendera

T: Apakah sikap siswa telah menunjukkan karakter yang diharapkan?

J: Sudah tetapi tidak sepenuhnya maka pendidikan karakter itu adalah sebagai proses yng dengan perlahan-lahan kita terus berusaha

Lampiran 9

G.04

Hasil Wawancara *Informan* Guru

Nama : Drs. Ahmad Syauki.M.E.Sy.

Umur : 40 Tahun

Jabatan : Agama Islam

T: Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter, tujuan dan fungsinya?

J: Pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak, yaitu bagaimana membentuk siswa memiliki jiwa kebangsaan, tujuannya yaitu agar membentuk siswa yang memiliki karakter akhlak yg baik

T: Bagaimana SMAN 1 Jakarta mengimplementasikan pendidikan karakter?

J: Dari kultur sekolah atau kebudayaan sekolah, membentuk peraturan-peraturan agar siswa menjadi disiplin

T: Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan SMAN 1 Jakarta kepada siswa?

J: Menanamkan kejujuran, kedisiplinan

T: Apa saja budaya sekolah SMAN 1 Jakarta dan nilai-nilai yang dominan ditanamkan dalam budaya sekolah?

J: imtaq, shalat jumat dzuhur berjamaah, ada juga kultum dzuhur

T: Apakah sikap siswa memiliki sikap cinta tanah air yang tinggi?

J: cukup baik, dominan semangat belajarnya tinggi

T: Bagaimana guru menanamkan nilai karakter dalam pembelajaran di kelas?

J: Dengan komunikatif agar menarik, terkadang menggunakan media

T: Bagaimana metode pembinaan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bapak bina?

J: Kajian rutin keislaman mingguan, mengundang ustadz untuk ceramah di sekolah, perayaan Hari besar islam dan mentoring

T: Apakah kegiatan ekstrakurikuler mampu menumbuhkan sikap cinta tanah air siswa?

J: Seharusnya bisa hanya saja dibutuhkan kerjasama dari semua komponen. Pembina ekskulnya harus aktif dan inspiratif

T: Bagaimana sikap siswa terhadap kegiatan upacara bendera?

J: Lumayan tertib

T: Apakah sikap siswa telah menunjukkan karakter yang diharapkan?

J: Sudah tapi mungkin belum menyeluruh

Lampiran 10

S.01

Hasil Wawancara *Informan* Siswa

Nama : Fikri Wahyu Pratama

Umur : 15 Tahun

Kelas : XI IPA 1

Organisasi : Rohani Islam

Jabatan : Ketua Rohis

T: Apa yang kamu ketahui tentang pendidikan karakter?

J : Menurut saya pendidikan karakter itu lain dari pendidikan akademik yang biasa kita dapatkan, pendidikan karakter lebih kepada EQ (Emotional Question) dan SQ (Spiritual Quaestion) bukan bagaimana kita agar mendapat nilai yang bagus tapi bagaimana sikap kita di masyarakat dan bagaimana kita bertanggung jawab

T: Menurut kamu nilai karakter apa yang penting untuk ditanamkan?

J: Menurut saya nilai karakter yang paling penting untuk ditanamkan adalah kejujuran contohnya ketika mengerjakan soal ketika ulangan tidak *nyontek* atau memberikan contekan, jadi *gak* hanya cerdas tapi juga bermoral

T: Bagaimana kontribusi sekolah dalam membentuk sikap anda?

J: Menurut saya pribadi cukup baik

T: Sikap seperti apa yang dipengaruhi oleh sekolah?

J: Paling berpengaruh dari sekolah yaitu kemandirian dan tanggung jawab karena di SMAN 1 ini semua siswa dianjurkan untuk mengikuti ekstrakurikuler dan dengan mengikuti ekstrakurikuler tersebut kita dididik menjadi mandiri dan bertanggung jawab dan dapat bersosialisasi dengan lebih luas

T: Apa saja budaya sekolah yang dikembangkan di SMAN 1 Jakarta?

J: Disiplin, 5S dan imtaq. Disiplin jika masuk sekolah harus tepat waktu, jika telat maka siswa dikenakan sanksi berlari mengelilingi lapangan, 5S itu singkatan dari Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun. Jadi kalo bertemu sesama teman atau guru *gak diem-dieman*. Imtaq itu mengaji Al-Qur'an di setiap hari jumat secara bersama-sama di kelas sebelum memulai pelajaran, ada guru juga yang ceramah di audio central

T: Apakah kamu melaksanakan budaya sekolah karena kesadaran sendiri atau karena takut dihukum?

J: Karena kesadaran sendiri karena kita memang butuh ketika disiplin itu sebagai kebutuhan bukan kewajiban karena kalo ga disiplin berantakan semua

T: Bagaimana metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas?

J: Biasanya guru menggunakan metode ceramah dan diskusi \

T: Apakah Pernah belajar di luar kelas seperti di lapangan atau ke luar sekolah?

J: *Gak* pernah

T: Apakah kamu pernah merasa bosan dalam belajar? Jika pernah bagaimana mengatasinya?

J: Kadang merasa bosan tapi kita butuh ilmu, jadi walaupun merasa bosan harus tetap semangat untuk belajar

T: Nilai yang paling sering di tanamkan oleh guru?

J: Kejujuran dan tanggung jawab

T: Bagaimana guru menanamkan nilai pendidikan karakter tersebut?

J: Guru biasanya menyampaikan secara tersirat dengan cara menasehati siswa agar selalu bertindak jujur terutama dalam Ulangan, jangan *nyontek* dan guru selalu memberikan tugas supaya kita bertanggung jawab

T: Bagaimana pembinaan karakter dalam ekstrakurikuler yang kamu ikuti?Nilai-nilai karakter apa yang dominan ditanamkan?

J: Pembinaan karakternya Melalui mentoring. Di mentoring kita benar-benar dibina secara ruhiyah, akhlak, ilmu agama lalu nilai karakter yang paling dominan di rohis yaitu bertakwa kepada Allah dan kejujuran

T: Menurut anda bagaimana seni dan budaya Indonesia?

J: Menurut saya Luar biasa dan sangat bagus. Banyak kesenian dan kebudayaan Indonesia yang menarik misalnya sasando

T: Apa yang kamu kagumi dari Indonesia?

J: Keramahannya, masih banyak penduduk yang tinggal di daerah atau di kampung-kampung masih ramah, sopan santun mungkin kalo di negara-negara barat lebih individualis, tapi kalo di Indonesia terutama di daerah-daerah masih sangat ramah

T: Apakah kamu bangga menjadi Warga Negara Indonesia?

J : Bangga karena banyak kesenian dan kebudayaan dan orang-orangnya ramah terutama yang di daerah-daerah

T: Menurut kamu, bagaimana produk-produk yang dihasilkan Indonesia?

J : Sebenarnya bagus dan punya kualitas yang hampir sama dengan produk dari luar tapi yang jadi masalah adalah masyarakat sudah terpaku dengan merk-merk tertentu misalnya *handphone* yang bagus merk X, laptop yang bagus merk Y. Jadi produk lokal yang merk baru susah bersaing di negeri sendiri

T: Apakah kamu lebih banyak menggunakan produk Indonesia atau produk luar?

J: Produk Indonesia, karena selain lebih murah juga kualitasnya tidak kalah dengan produk luar

T: Apakah kamu selalu menikmati saat-saat upacara bendera?

J: Upacara bendera adalah acara yang sakral jadi kita harus tertib dan khidmat sehingga terasa menikmati. Walau kadang agak kurang menikmati jika teman-teman yang lain *berisik*

T : Apakah kamu pernah malas dan bolos upacara?

J: *Gak* pernah, Karena itu adalah kewajiban kita sebagai siswa

T: Bagaimana hubungan kamu dengan teman yang berbeda suku/etnis?

J: Hubungannya baik-baik *aja*, akrab-akrab *aja*, sering bermain *bareng-bareng, ngobrol* dan masih mau satu kelompok dalam belajar dan *gak* pernah *berantem* juga walau berbeda suku dan etnis

Lampiran 11

S.02

Hasil Wawancara *Informan* Siswa

Nama : Alendy Dwi Saputra

Umur : 16 Tahun

Kelas : XI IPS 1

Organisasi : Paskibra

Jabatan : Ketua Paskibra

T: Apa yang kamu ketahui tentang pendidikan karakter?

J: Menurut saya Pendidikan karakter itu pendidikan untuk menjadikan siswa memiliki karakter yang lebih baik dan membangun sikap dan akhlak yang baik

T: Bagaimana kontribusi sekolah dalam membentuk sikap kamu?

J: Sejauh ini cukup berkontribusi banyak dalam membentuk sikap dari peraturan-peraturan yang ada

T: Apa saja budaya sekolah yang dikembangkan di SMAN 1 Jakarta?

J: Budaya sekolah yang sangat terasa adalah Imtaq setiap hari jumat di lapangan dan di kelas, membaca Al Qur'an sebelum memulai pelajaran

T: Apakah kamu melaksanakan budaya sekolah karena kesadaran sendiri atau karena takut dihukum?

J: Karena keinginan sendiri karena kita yang butuh

T: Bagaimana metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas? Nilai-nilai karakter apa saja yang sering ditanamkan oleh guru?

J: Metodenya ceramah dan kadang menggunakan media. Paling dominan yang ditanamkan guru yaitu nilai tanggung jawab, contoh kalau dikasih tugas tapi afektifnya akan jelek begitu juga di ekskul jadi secara *gak* langsung kita dididik untuk memiliki sifat tanggung jawab dan guru suka menasehati jujur dan rajin belajar

T: Bagaimana pembinaan karakter dalam ekstrakurikuler yang anda ikuti? Nilai-nilai karakter apa yang dominan ditanamkan?

J: Pembinaan karakter dilakukan oleh senior ketika latihan, nilai karakter yang dominan yaitu tanggung jawab dan inisiatif, misalnya ada acara dan kita jadi panitia maka kita harus tanggung jawab karena jika tidak, ada evaluasi dan sanksi dari senior. ini juga salah satu pendidikan karakter yang diberikan

T: Menurut kamu bagaimana seni dan budaya Indonesia?

J: Menurut saya budayanya sangat beragam dan bagus, juga telah diakui oleh negara lain. Banyak budaya yang bagus dan bisa bersaing dengan luar negeri hanya dari masyarakatnya saja yang mikir kebudayaan dari luar yang lebih modern dan seni dari kita kuno sehingga banyak yang tidak bangga dengan kebudayaan negeri sendiri

T: Apa yang kamu kagumi dari Indonesia?

J: yang saya kagumi adalah Sejarahnya, bagaimana para pahlawan kita dulu mempertahankan negara ini, dan perjuangan bangsa memperjuangkan kemerdekaan,. Selain itu juara olimpiade dari Indonesia tingkat dunia juga mengagumkan

T: Menurut kamu bagaimana produk-produk yang dihasilkan Indonesia?

J: Sebenarnya produk yang dihasilkan oleh Indonesia cukup berkualitas dan *gak* kalah dari produk luar

T: Apakah kamu lebih banyak menggunakan produk Indonesia atau produk luar?

J: Dari Indonesia, karena lebih memilih barang Indonesia selain itu juga barang dari luar negeri juga harganya lebih mahal daripada produk dalam negeri

T: Apakah kamu selalu menikmati saat-saat upacara bendera?

J: Karena *background* saya dari paskibra jadi saya sudah biasa upacara dan saya sangat menikmati jalannya upacara

T: Bagaimana hubungan kamu dengan teman yang berbeda suku/etnis?

J: Hubungannya baik, *gak* pernah *ngebahas* masalah perbedaan suku dan etnis, biasa *aja* dan merasa sama

T: Bagaimana bentuk Cinta tanah air di paskib?

J: Sangat menghormati bendera dan menghargai bendera. Jika latihan *ga* pake bendera merah putih tapi pakai bendera latihan

T: Apa bentuk kecintaan kamu pada tanah air?

J: Menjaga nama baik Indonesia, lebih banyak menggunakan produk dlm negeri daripada luar negeri

Lampiran 12

S.03

Hasil Wawancara *Informan* Siswa

Nama : Nani Sumarni

Umur : 15 Tahun

Kelas : X-6

Organisasi : *Student Company*

T: Apa yang kamu ketahui tentang pendidikan karakter?

J: Pendidikan Karakter yang saya tahu guru ke kelas tidak hanya menyampaikan materi namun juga membentuk karakter anak agar memiliki kepribadian yang baik di masyarakat

T: Bagaimana kontribusi sekolah dalam membentuk sikap anda?

J: Cukup besar terutama dalam disiplin

T: Apa saja budaya sekolah yang dikembangkan di SMAN 1 Jakarta?

J: Beberapa budaya sekolah yang sangat terasa yaitu Shalat Dzuhur berjamaah dan setiap hari jumat ada imtaq di kelas dan imtaq lapangan

T: Apakah kamu melaksanakan budaya sekolah karena kesadaran sendiri atau karena takut dihukum?

J: Karena kesadaran sendiri karena itu kewajiban jadi tidak ada paksaan dalam menjalaninya

T: Bagaimana metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas? Nilai-nilai karakter apa saja yang sering ditanamkan oleh guru?

J: Kebanyakan memang ceramah dan tanya jawab juga dengan murid di kelas dan ada juga beberapa yang langsung praktek misal pelajaran bahasa, Komputer dan mulok, Nilai pendidikan karakter yg sering ditanamkan yaitu kejujuran kalo misal ulangan tidak boleh menyontek atau dengan cerita2 agar siswa memiliki cinta tanah air yang tinggi

T: Bagaimana pembinaan karakter dalam ekstrakurikuler yang anda ikuti? Nilai-nilai karakter apa yang dominan ditanamkan?

J: Saya ga ikut ekskul karena rumah saya jauh tapi ikut student company yaitu kegiatan agar siswa dapat berwirausaha, disana kita diajarkan untuk mandiri dan bertanggung jawab

T: Menurut kamu bagaimana seni dan budaya Indonesia?

J: menurut saya bagus *banget* hanya masyarakatnya masih kurang peduli dan kurang mengekspos kebudayaan dan keseniannya sendiri

T: Apa yang kamu kagumi dari Indonesia?

J: Saya mengagumi keindahan alamnya tapi mungkin kurang diperhatikan oleh pemerintah dan segala seni budaya yg tidak dimiliki oleh negara lain itu sangat mengagumkan

T: Apakah kamu bangga menjadi Warga Negara Indonesia?

J: Bangganya namun masih hanya pada waktu-waktu tertentu misalnya Indonesia menang dalam suatu pertandingan orang-orang bangsa tapi jika kalah diejek tanpa menyadari bahwa yang diejek adalah negaranya sendiri, saat ini juga masih banyak yang sering membanding-bandingkan dengan negara-negara lain misal korea selatan

T: Menurut kamu bagaimana produk-produk yang dihasilkan Indonesia?

J: Menurut saya cukup bagus dan tidak kalah saing dengan produk dari luar negeri, dan kita juga bisa memproduksi barang sendiri untuk dipakai tapi masyarakatnya sendiri masih belum mencintai sehingga tidak beredar luas dan untuk produk elektronik kualitasnya masih kurang

T: Apakah kamu lebih banyak menggunakan produk Indonesia atau produk luar?

J: Kalau baju lebih suka produk Indonesia tapi kalau untuk produk elektronik masih dari luar karena kualitasnya terjamin

T: Apakah kamu selalu menikmati saat-saat upacara bendera?

J: Kalau dulu di SMP angkatan laut benar-benar khidmat dan merasa cinta kepada tanah air dan sangat menikmati saat-saat upacara tapi kalau di sini agak kurang menghayati karena faktor eksternal yaitu ada yang berisik

T: Bagaimana hubungan anda dengan teman yang berbeda suku/etnis?

J: Baik-baik saja apalagi kalau kerja kelompok itu merupakan tanggung jawab bersama jadi tidak pernah membedakan dari suku mana

Hasil Wawancara *Informan* Siswa

Nama : Devina Amelia Chandra

Umur : 15 Tahun

Kelas : X-6

Organisasi : Paskibra

Jabatan : Anggota Paskibra

T: Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?

J: Pendidikan yang membangun karakter siswa agar menjadi baik dan memiliki karakter yang baik

T: Bagaimana kontribusi sekolah dalam membentuk sikap anda?

J: Lumayan besar

T: Apa saja budaya sekolah yang dikembangkan di SMAN 1 Jakarta?

J: Ada kegiatan sejak kls X yaitu *tour the campus* sehingga sejak dini kita sudah tau mau kemana setelah lulus SMA lalu ada imtaq di setiap hari jumat

T: Apakah anda melaksanakan budaya sekolah karena kesadaran sendiri atau karena takut dihukum?

J: Setengah-setengah bu mungkin karena *mood-mood-an* mungkin karena masa remaja jadi terkadang malas jadi bawaannya terpaksa

T: Bagaimana metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas? Nilai-nilai karakter apa saja yang sering ditanamkan oleh guru?

J: Guru biasanya menasehati kita agar kita jujur, optimis dan bertanggung jawab serta disiplin, guru mengajar dengan metode ceramah bervariasi

T: Bagaimana pembinaan karakter dalam ekstrakurikuler yang kamu ikuti? Nilai-nilai karakter apa yang dominan ditanamkan?

J: Kalau di paskib pembinaanya sangat disiplin, *ga* buang waktu dan tanggung jawab. Pembinaanya melalui latihan-latihan

T: Menurut anda bagaimana seni dan budaya Indonesia?

J: Beragam, sangat wah karena di Indonesia sangat banyak kalau di luar negeri *paling itu-ituaja* kalau di Indonesia *kan* banyak, di setiap wilayah ada budayanya yang sangat bagus

T: Apa yang kamu kagumi dari Indonesia?

J: Budayanya dan orang-orangnya yang ramah, alamnya yang begitu indah dan bersih, alamnya bagus seperti misalnya di papua yang sangat eksotis pemandangannya

T: Menurut kamu, bagaimana produk-produk yang dihasilkan Indonesia?

J: Banyak dan kualitasnya juga bagus sayangnya kurang pemasaran

T: Apakah kamu lebih banyak menggunakan produk Indonesia atau produk luar?

J: Untuk pakaian dari produk Indonesia tetapi kalau untuk teknolog masih menggunakan produk

T: Apakah kamu selalu menikmati saat-saat upacara?

J: Menghayati dan menikmati walau kadang sedikit *ngobrol*

T: Bagaimana hubungan kamu dengan teman yang berbeda suku/etnis?

J: Kita main rame-rame di sekolah dan kita juga sadar bahwa kita juga beragam *ga* hanya satu suku jadi hubungannya sangat baik bahkan kadang kita suka bertukar pikiran tentang keadaan di daerah masing-masing/ tidak ada perbedaan sama saja

Lampiran 14
S.05

Hasil Wawancara *Informan* Siswa

Nama : Faris Aditya
Umur : 15 Tahun
Kelas : X-6
Organisasi : Paskibra
Jabatan : Ketua Angkatan Paskibra

T: Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?

J: Pendidikan karakter itu suatu pengajaran yang diperlukan setiap individu untuk membentuk sifat-sifat yang dimilikinya dan kemampuan yg ada di dalam dirinya

T: Bagaimana kontribusi sekolah dalam membentuk sikap anda?

J: Menurut saya sudah cukup karena disini dibangun mental untuk bersaing dan berprestasi dengan cara yang jujur dan membangun bakat kita di organisasi dan jika ada masalah kita bisa *sharing* ke guru BK

T: Apa saja budaya sekolah yang dikembangkan di SMAN 1 Jakarta?

J: Bekerja sama bagaimana membantu teman jika tidak mengerti pelajaran dengan kerja kelompok

T: Apakah anda melaksanakan budaya sekolah karena kesadaran sendiri atau karena takut dihukum?

J: Saya *gak* terpaksa malah saya senang karena dengan kerja kelompok kita bisa saling membantu satu sama lain

T: Bagaimana metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas? Nilai-nilai karakter apa saja yang sering ditanamkan oleh guru?

J: Guru menguatkan mental dalam bersaing, guru mengajar kebanyakan dengan metode ceramah

T: Bagaimana pembinaan karakter dalam ekstrakurikuler yang kamu ikuti? Nilai-nilai karakter apa yang dominan ditanamkan?

J: Cinta tanah air seperti kalau sedang upacara perlakuan kita terhadap bendera harus sangat menghargai lalu kita dikasih materi tentang sejarah Indonesia, menghargai proses/menghargai pengorbanan pahlawan a.k.a semangat kebangsaan , menghargai bendera

T: Menurut anda bagaimana seni dan budaya Indonesia?

J: Sangat Bagus tapi kurang terlalu diekspos oleh media jadi ada tari-tari dari daerah lain yg terpencil tapi tidak diekspos padahal itu bagus sekali

T: Apa yang kamu kagumi dari Indonesia?

J: Sifat rendah hati masyarakatnya, terutama masyarakat yang ada di pedalaman

T: Menurut kamu, bagaimana produk-produk yang dihasilkan Indonesia?

J: Sebagian besar bagus hanya ada beberapa yang kita agak tertinggal terutama dalam hal teknologi produk kita masih kalah bersaing dengan produk luar

T: Apakah kamu lebih banyak menggunakan produk Indonesia atau produk luar?

J: Memakai produk Indonesia untuk fashion, baju dan lain-lain

T: Apakah kamu selalu menikmati saat-saat upacara?

J: Tidak terlalu karena terpengaruh factor ekstern yaitu teman-teman yang *ngajak ngobrol*

T: Bagaimana hubungan kamu dengan teman yang berbeda suku/etnis?

J: Tidak ada perbedaan sama saja sikapnya

Lampiran 15

Hasil Wawancara *Expert Opinion*

Nama : Dr.Karnadi,M.Si.

Jabatan: Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (UNJ)

T: Menurut bapak apa itu pendidikan karakter, tujuan dan fungsinya?

J: Pendidikan karakter adalah pendidikan moral dan akhlak seseorang yang dimulai sejak dini yang terbentuk oleh lingkungan, yang diajarkan bukan hanya dari kurikulum atau tataran kognitif tetapi merupakan nilai yang dilakukan, dipraktikkan langsung dalam kehidupan sehari-hari, tujuan dan fungsinya adalah mengubah tingkah laku seseorang dari yang tidak baik menjadi baik dan memperbaiki moral bangsa

T: Bagaimana implementasi pendidikan yang karakter yang efektif di lingkungan sekolah?

J: Masih ingat Ki Hajar Dewantoro? Beliau pernah mengatakan beberapa semboyan *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*. *Ing ngarso sung tulodo* yang artinya semua yang dianggap orang paling tua paling bijak itu memberi keteladanan pertanyaan kita adalah apakah guru-guru sudah memberikan keteladanan yang cukup bagi siswanya? Jadi agar pendidikan karakter di sekolah berjalan efektif, guru-guru juga harus memberikan teladan yang baik bagi siswanya karena guru adalah merupakan bagian dari lingkungan, memberikan contoh perbuatan yang baik kepada siswa dan guru juga harus memberikan arah dan dapat menjadi teman atau mitra bagi siswanya

T: Nilai-nilai karakter apa yang harus ditanamkan kepada siswa?

J: Nilai yang paling penting adalah kejujuran karena itu adalah hal yang terpenting dalam hidup ini

T: Sejauh mana budaya sekolah, guru dan kegiatan ekstrakurikuler mempengaruhi karakter siswa?

J: Itu semua dapat mempengaruhi karakter siswa tetapi guru juga harus memberikan keteladanan kepada siswanya dan siswa harus dilibatkan secara aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut

T: Bagaimana pendidikan karakter membangun sikap cinta tanah air siswa?

J: Pendidikan karakter itu salah satunya bisa terungkap dari rasa cinta tanah air siswa contoh pendidikan karakter di Amerika disana mereka sangat bangga dengan negaranya, negara kita sudah sampai situ belum? Mereka sudah mampu mendidik warganya untuk memiliki cinta tanah air dan bangga dengan negaranya walaupun di luar amerika dikatakan negara yang begitu begini, melalui pendidikan harus dibangun rasa cinta tanah air siswa

T: Bagaimana seorang siswa dikatakan memiliki sikap cinta tanah air yang tinggi?

J: Jika negaranya diusik membela, sangat bangga dengan negaranya, memakai produk dalam negeri, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, berpartisipasi untuk kemajuan bangsa, vote komodo, menghadiri upacara, bagaimana mungkin mengatakan memiliki rasa cinta tanah air jika upacara saja tidak mau hadir, tidak menjelek-jelekan bangsa dan negaranya

Lampiran 16

Tabel Hasil Wawancara Informan Siswa

Identitas Informan (Siswa)

No	Tanggal	Nama	Jenis Kelamin L/P	Umur	Kelas	Jabatan	No.Hp
1	29-03-2012	Fikri Wahyu Pratama (S.01)	L	17 Tahun	XI IPA 1	Ketua Rohis	083896090146
2	02-04-2012	Alrendy Dwi Saputra (S.02)	L	17 Tahun	XI IPS 1	Ketua Paskibra	085695649719
3	24-04-2012	Nani Sumarni (S.03)	P	15 Tahun	X-6	Anggota <i>Student Company</i>	
4	30-04-2012	Devina Amelia Chandra (S.04)	P	15 Tahun	X-6	Anggota Paskibra	087775688656
5	30-04-2012	Faris Aditya (S.05)	L	15 Tahun	X-6	Anggota Paskibra	

Lampiran 17

Tabel Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	S.01	S.02	S.03	S.04	S.05
1.	Apa yang anda ketahui tentang pendidikan	Menurut saya pendidikan karakter itu lain dari pendidikan akademik yang	Menurut saya Pendidikan karakter itu pendidikan untuk menjadikan siswa	Pendidikan Karakter yang saya tahu guru ke kelas tidak hanya menyampaikan	Pendidikan yang membangun karakter siswa agar menjadi baik dan memiliki	Pe... itu... ya... set... me...

	karakter?	biasa kita dapatkan, pendidikan karakter lebih kepada EQ (Emotional Question) dan SQ (Spiritual Quaestion) bukan bagaimana kita agar mendapat nilai yang bagus tapi bagaimana sikap kita di masyarakat dan bagaimana kita bertanggung jawab	memiliki karakter yang lebih baik dan membangun sikap dan akhlak yang baik	materi namun juga membentuk karakter anak agar memiliki kepribadian yang baik di masyarakat	karakter yang baik	yan ker dal
2.	Bagaimana kontribusi sekolah dalam membentuk sikap anda?	Menurut saya pribadi cukup baik	Sejauh ini cukup berkontribusi banyak dalam membentuk sikap dari peraturan-peraturan yang ada	Cukup besar terutama dalam disiplin	Lumayan besar	Me cul dib un ber car me kit jik bis BK
3.	Apa saja budaya sekolah yang dikembangkan di SMAN 1 Jakarta?	Disiplin, 5S dan imtaq. Disiplin jika masuk sekolah harus tepat waktu, jik telat maka siswa dikenakan sanksi berlari mengelilingi lapangan, 5S itu	Budaya sekolah yang sangat terasa adalah Imtaq setiap hari jumat di lapangan dan di kelas, membaca Al Qur'an sebelum memulai pelajaran	Beberapa budaya sekolah yang sangat terasa yaitu Shalat Dzuhur berjamaah dan setiap hari jumat ada imtaq di kelas dan imtaq lapangan	Ada kegiatan sejak kls X yaitu <i>tour the campus</i> sehingga sejak dini kita sudah tau mau kemana setelah lulus SMA lalu ada imtaq di setiap hari jumat	Be ba ter me der kel

		<p>singkatan dari Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun. Jadi kalo bertemu sesama teman atau guru <i>gak diem-dieman</i>. Imtaq itu mengaji Al-Qur'an di setiap hari jumat secara bersama-sama di kelas sebelum memulai pelajaran, ada guru juga yang ceramah di audio central</p>				
4.	Apakah anda melaksanakan budaya sekolah karena kesadaran sendiri atau karena takut dihukum?	Karena kesadaran sendiri karena kita memang butuh ketika disiplin itu sebagai kebutuhan bukan kewajiban karena kalo ga disiplin berantakan semua	Karena keinginan sendiri karena kita yang butuh	Karena kesadaran sendiri karena itu kewajiban jadi tidak ada paksaan dalam menjalaninya	Setengah-setengah bu mungkin karena <i>mood-mood-an</i> mungkin karena masa remaja jadi terkadang malas jadi bawaannya terpaksa	Sa ma ka kel sal sar
5.	Bagaimana metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas?	Biasannya guru menggunakan metode ceramah dan diskusi \	Metodenya ceramah dan kadang menggunakan media. Paling dominan yang ditanamkan guru yaitu nilai	: Kebanyakan memang ceramah dan tanya jawab juga dengan murid di kelas dan ada juga beberapa yang langsung praktek missal	Guru biasanya menasehati kita agar kita jujur, optimis dan bertanggung jawab serta disiplin, guru mengajar dengan	Gu me ber me der cer

	<p>Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan oleh guru?</p>		<p>tanggung jawab, contoh kalau dikasih tugas tapi afektifnya akan jelek begitu juga di ekskul jadi secara <i>gak</i> langsung kita dididik untuk memiliki sifat tanggung jawab dan guru suka menasehati jujur dan rajin belajar</p>	<p>pelajaran bahasa, Komputer dan mulok, Nilai pendidikan karakter yg sering ditanamkan yaitu kejujuran kalo misal ulangan tidak boleh menyontek atau dengan cerita2 agar siswa memiliki cinta tanah air yang tinggi</p>	<p>metode ceramah bervariasi</p>	
6.	<p>Bagaimana pembinaan karakter dalam ekstrakurikuler yang anda ikuti? Nilai-nilai karakter apa yang dominan ditanamkan ?</p>	<p>Pembinaan karakternya Melalui mentoring. Di mentoring kita benar-benar dibina secara ruhiyah, akhlak, ilmu agama lalu nilai karakter yang paling dominan di rohis yaitu bertakwa kepada Allah dan kejujuran</p>	<p>Pembinaan karakter dilakukan oleh senior ketika latihan, nilai karakter yang dominan yaitu tanggung jawab dan inisiatif, misalnya ada acara dan kita jadi panitia maka kita harus tanggung jawab karena jika tidak, ada evaluasi dan sanksi dari senior. ini juga salah satu pendidikan karakter yang diberikan</p>	<p>: Saya ga ikut ekskul karena rumah saya jauh tapi ikut student company yaitu kegiatan agar siswa dapat berwirausaha, disana kita diajarkan untuk mandiri dan bertanggung jawab</p>	<p>Kalau di paskib pembinaanya sangat disiplin, <i>ga</i> buang waktu dan tanggung jawab. Pembinaanya melalui latihan-latihan</p>	<p>Cin kal per ter har me dik sej me pro per pal ser ,m</p>
7.	<p>Menurut anda bagaimana</p>	<p>Menurut saya Luar biasa dan sangat bagus.</p>	<p>Menurut saya budayanya sangat beragam dan</p>	<p>menurut saya bagus <i>banget</i> hanya</p>	<p>: Beragam, sangat wah karena di Indonesia sangat</p>	<p>Sa ku die</p>

	seni dan budaya Indonesia?	Banyak kesenian dan kebudayaan Indonesia yang menarik misalnya sasando	bagus, juga telah diakui oleh negara lain. Banyak budaya yang bagus dan bisa bersaing dengan luar negeri hanya dari masyarakatnya saja yang mikir kebudayaan dari luar yang lebih modern dan seni dari kita kuno sehingga banyak yang tidak bangga dengan kebudayaan negeri sendiri	masyarakatnya masih kurang peduli dan kurang mengekspos kebudayaan dan keseniannya sendiri	banyak kalau di luar negeri <i>paling itu-itu aja</i> kalau di Indonesia <i>kan</i> banyak, di setiap wilayah ada budayanya yang sangat bagus	jadi da ter die ba
8.	Apa yang anda kagumi dari Indonesia?	Keramahannya, masih banyak penduduk yang tinggal di daerah atau di kampung-kampung masih ramah, sopan santun mungkin kalo di negara-negara barat lebih individualis, tapi kalo di Indonesia terutama di daerah-daerah masih sangat ramah	yang saya kagumi adalah Sejarahnya, bagaimana para pahlawan kita dulu mempertahankan negara ini, dan perjuangan bangsa memperjuangkan kemerdekaan,. Selain itu juara olimpiade dari Indonesia tingkat dunia juga mengagumkan	Saya mengagumi keindahan alamnya tapi mungkin kurang diperhatikan oleh pemerintah dan segala seni budaya yg tidak dimiliki oleh negara lain itu sangat mengagumkan	Budayanya dan orang-orangnya yang ramah, alamnya yang begitu indah dan bersih, alamnya bagus seperti misalnya di papua yang sangat eksotis pemandangannya	Sif ma ter ya pe
9.	Menurut anda bagaimana produk-produk yang	: Sebenarnya bagus dan punya kualitas yang hampir sama dengan produk dari	Sebenarnya produk yang dihasilkan oleh Indonesia cukup berkualitas dan <i>gak</i> kalah dari produk	Menurut saya cukup bagus dan tidak kalah saing dengan produk dari luar negeri, dan kita juga bisa	Banyak dan kualitasnya juga bagus sayangnya kurang pemasaran	Se ha ya ter dal pro

	dihasilkan Indonesia?	luar tapi yang jadi masalah adalah masyarakat sudah terpaku dengan merk-merk tertentu misalnya <i>handphone</i> yang bagus merk X, laptop yang bagus merk Y. Jadi produk lokal yang merk baru susah bersaing di negeri sendiri	luar	memproduksi barang sendiri untuk dipakai tapi masyarakatnya sendiri masih belum mencintai sehingga tidak beredar luas dan untuk produk elektronik kualitasnya masih kurang		kal pro
10.	Apakah anda lebih banyak menggunakan produk Indonesia atau produk luar?	Produk Indonesia, karena selain lebih murah juga kualitasnya tidak kalah dengan produk luar	Dari Indonesia, karena lebih memilih barang indonesia selain itu juga barang dari luar negeri juga harganya lebih mahal daripada produk dalam negeri	Kalau baju lebih suka produk indonesia tapi kalau untuk produk elektronik masih dari luar karena kualitasnya terjamin	Untuk pakaian dari produk Indonesia tetapi kalau untuk teknolog masih menggunakan produk luar	Me Inc fas lai
11.	Apakah anda selalu menikmati saat-saat upacara bendera?	Upacara bendera adalah acara yang sakral jadi kita harus tertib dan khidmat sehinggal terasa menikmati. Walau kadang agak kurang menikmati jika teman-teman yang lain <i>berisik</i>	Karena <i>background</i> saya dari paskibra jadi saya sudah biasa upacara dan saya sangat menikmati jalannya upacara	Kalau dulu di SMP angkatan laut benar-benar khidmat dan merasa cinta kepada tanah air dan sangat menikmati saat-saat upacara tapi kalau di sini agak kurang menghayati karena faktor eksternal yaitu ada yang	Menghayati dan menikmati walau kadang sedikit <i>ngobrol</i>	Tid ter eks ten ng

				berisik		
12	Bagaimana hubungan anda dengan teman yang berbeda suku/etnis?	Hubungannya baik-baik <i>aja</i> , akrab-akrab <i>aja</i> , sering bermain <i>bareng-bareng</i> , <i>ngobrol</i> dan masih mau satu kelompok dalam belajar dan <i>gak</i> pernah <i>berantem</i> juga walau berbeda suku dan etnis	Hubungannya baik, <i>gak</i> pernah <i>ngebahas</i> masalah perbedaan suku dan etnis, biasa <i>aja</i> dan merasa sama	Baik-baik saja apalagi kalau kerja kelompok itu merupakan tanggung jawab bersama jadi tidak pernah membedakan dari suku mana	Kita main rame-rame di sekolah dan kita juga sadar bahwa kita juga beragam <i>ga</i> hanya satu suku jadi hubungannya sangat baik bahkan kadang kita suka bertukar pikiran tentang keadaan di daerah masing-masing/ tidak ada perbedaan sama saja	Ti sar

Lampiran 18

TABEL TRIANGULASI

No	Aspek	Key Informan G.01	Informan Guru 1G.02	Informan Guru 2 G.03	Informan G.04
1	Pengertian. Tujuan dan fungsi	Pendidikan karakter itu memiliki tujuan pembentukan nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat bagi peserta didik baik mulai dia bersekolah ataupun di kehidupan nanti, fungsi dari pendidikan karakter adalah <i>habit</i> atau pembiasaan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan yang dimulai sejak dini atau sejak anak-anak hingga menjadi kebiasaan di kehidupan nanti dan bermanfaat sampai dewasa	Pendidikan karakter itu adalah suatu nilai-nilai yang baik yang kita berikan kepada siswa mengarah kepada tampak pada tingkah laku anak didik yang dia pakai dalam kehidupannya, tujuan dan fungsinya yaitu untuk membentuk masyarakat yang lebih baik	Pendidikan Karakter itu menurut saya adalah upaya memperbaiki tingkah laku seseorang dan memiliki fungsi dan tujuan untuk memperbaiki sikap dan tingkah laku seseorang	Pendidikan karakter itu adalah pembiasaan nilai-nilai yang baik, yaitu bagaimana membentuk karakter yang memiliki jiwa kebangsaan yang tujuannya yaitu membentuk masyarakat yang memiliki karakter yang baik
2	Model Implementasi	Implementasi pendidikan karakter di SMAN 1 Jakarta ini ada beberapa upaya yang kita lakukan, yang pertama adalah melalui proses pembelajaran yang kita sebut dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran maka semua guru menanamkan nilai-nilai karakter dalam	Semua guru menanamkan pendidikan karakter di kelas, mengaitkan materi pelajaran dengan nilai karakter yang akan ditanamkan	Guru mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran di kelas dan mengaitkan materi pelajaran dengan nilai karakter yang ingin dikembangkan	Dari kultur atau kebudayaan sekolah, melalui peraturan-peraturan yang ada agar siswa disiplin

		<p>proses pembelajaran, yang kedua yaitu melalui kegiatan pengembangan diri salah satunya ekstrakurikuler, maka ekstrakurikuler ini pun yaitu para Pembina atau pelatih menanamkan nilai-nilai karakter pada para siswa, lalu yang berikutnya yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan atau budaya sekolah yang kita lakukan mulai dari mulai anak masuk sampai dia kembali ke rumah. Proses pembiasaan itu bisa dia rasakan di dalam setiap aspek yang ada di sekolah jadi pembiasaan bagaimana dia jujur, tanggung jawab, disiplin dan sebagainya ini dilakukan dengan pembiasaan, yang berikutnya adalah kita tanamkan juga pendidikan karakter ini dengan dengan contoh atau keteladanan, jadi contoh keteladanan yang harus ditampilkan</p>			
3	Nilai-nilai karakter	Kejujuran, tanggung jawab dan disiplin	Cukup banyak ya, diantaranya adalah kejujuran dan tanggung jawab	Semangat kebangsaan dan cinta damai serta kejujuran	Menanamkan kejujuran, kedisiplinan
4	Metode, silabus dan RPP	Sosialisasi ke guru sudah dilakukan dan dari perangkat pembelajaran guru yaitu silabus dan	Guru memberikan teladan yang baik bagi para siswa, guru juga	Menyambungkan materi pelajaran dengan nilai-nilai pendidikan karakter	Dengan contoh agar menarik, terdapat menggunakan

	<p>RPP juga sudah secara eksplisit dan secara nyata sudah tertulis disana tentang nilai yang harus disampaikan. Jadi secara administratif kita sudah menginstruksikan bahwa nilai-nilai karakter tersebut harus dimasukkan ke dalam silabus dan RPP . Dalam proses pembelajaran kita juga harapkan apa yang telah tertulis di RPP diimplementasi dengan baik oleh guru-guru. Jadi sekolah sudah mengarahkan jadi dikelaspun tidak boleh lepas dari apa yang ditulis dalam RPP. Artinya guru-guru wajib menyampaikan saat proses pembelajaran tentang nilai-nilai karakter itu sendiri dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter. Walaupun tidak harus dijelaskan jadi misalnya begini contoh anak-anak sebelum memulai pembelajaran mari kita berdoa tidak perlu disebutkan anak-anak ini nilai-nilai religiu maka kita berdoa lalu berikutnya guru meminta agar anak-anak tolong rapikan bajunya sudah kedisiplinan jadi tidak perlu disebutkan lagi berikutnya bapak akan meminta kalian rapi</p>	<p>menasehati siswa terkait dengan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan/sikap</p>	<p>yang ingin dikembangkan</p>	
--	--	--	--------------------------------	--

		<p>sebagai bentuk nilai disiplin, disebut misal berdoa tidak perlu kita jelaskan ini pendidikan karakter, disiplin. Sebenarnya guru-guru sudah melaksanakan</p>			
5	Metode Pembinaan ekskul	<p>Melalui pembinaan yang dilakukan oleh Pembina dan pelatih dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik yaitu misalnya berdoa sebelum memulai latihan dan dengan kegiatan-kegiatan yang positif yang dapat menumbuhkan sifat kemandirian, tanggung jawab dan lain-lain</p>	<p>Ekskul itu bagus karena bisa menjadi wadah bagi siswa untuk menyalurkan bakat dan minatnya dan ekskul melalui Pembina dan pelatihnya menanamkan nilai-nilai karakter tersebut</p>	<p>Siswa diberikan nasehat pemahaman tentang tanggung jawab dan kedisiplinan yang tinggi</p>	<p>Kajian rutin keislaman mingguan, mengundarkan untuk ceramah sekolah, per Hari besar mentoring</p>
6	Bentuk Kegiatan ekskul	<p>Iya tentu seperti paskibra, PMR dan beberapa yang terkait</p>	<p>Bisa, kenapa tidak? Tentu hal itu harus didukung dengan seluruh komponen seperti Pembina dan pelatih</p>	<p>Bisa, sebagai contoh adalah kegiatan ekskul pecinta alam mereka diajarkan untuk mencintai alam dan mencintai bangsa dan negaranya</p>	<p>Seharusnya hanya saja dibutuhkan kerjasama semua komponen Pembina ekskul harus aktif inspiratif</p>
7	Budaya Sekolah	<p>5S senyum, salam, sapa, sopan dan santu artinya jika siswa bertemu dengan sesama siswa atau guru dengan guru atau siswa dengan guru selalu menyapa dan mengucapkan salam. Kultur itu yang kita tanamkan, saling sapa saling senyum jadi</p>	<p>Budaya sekolah yang sangat terasa yaitu Imtaq yaitu membaca Al Qur'an bersama-sama sebelum memulai pelajaran pada hari jumat. Nilai dominan yang ditanamkan ya</p>	<p>Kejujuran, cinta damai dan semangat kebangsaan</p>	<p>Imtaq, shalat dzuhur berjamaah ada juga kuliah dzuhur</p>

		bertemu dengan sesame saling cuek atau <i>manyun</i> , yang kedua yaitu kita punya program setiap hari jumat itu ada yg namanya imtaq. Imtaq ini merupakan cara implementsi nilai pendidikan karakter terutama nilai religius dimana itu kita jadikan pembiasaan bagi seluruh siswa dan bapak ibu guru tentunya	nilai religius tidak		
8	Nilai-nilai yang diterapkan	Kejujuran, tanggung jawab dan disiplin	Cukup banyak, diantaranya kejujuran dan tanggung jawab	Semangat kebangsaan dan cinta damai serta kejujuran	Menanamk kejujuran d kedisiplinan
9	Menyenangi keragaman seni budaya Indonesia	-	-	-	-
10	Menggunakan Produk Indonesia	-	-	-	-
11	Turut serta dalam upacara peringatan hari pahlawan dan proklamasi	Jika dilihat dari kedisiplinan upacara, siswa disiplin dan tertib juga masih bangga dengan kebudayaan bangsa sendiri	Sudah cukup tertib dalam mengikuti upacara	Beberapa siswa ada yang kadang kala kurang menghormati bendera dan kurang disiplin dalam upacara, masih ada yang mengobrol walau tidak banyak. Sebagian besar tertib dalam mengikuti upacara bendera	Siswa turut cukup tertib
12	Bekerja sama dengan	-	-	-	-

	teman dari suku, etnis, budaya lain berdasarkan persamaan hak dan kewajiban				

Lampiran 19

Catatan Lapangan

Selasa, 31 Januari 2012

Pada tanggal 31 Januari 2012 peneliti ke SMA Negeri 1 Jakarta untuk memberikan surat permohonan penelitian kepada pihak sekolah.

Selain itu peneliti juga mendokumentasikan beberapa bagian sekolah seperti perpustakaan, taman, ruang piket dan koridor sekolah.

Senin, 6 Februari 2012

Peneliti mulai mengamati siswa di sekolah dan mendokumentasikan lagi beberapa bagian sekolah dan peneliti meminta data tentang guru dan karyawan di SMAN 1 pada saat itu.

Kamis, 29 Maret 2012

Peneliti mewawancarai Ketua Rohis SMAN 1 Jakarta di ruangan guru dan mewawancarai *key informan* Bapak Ujang Suherman, S.Pd di ruang wakil kepala sekolah.

Rabu, 7 Maret 2012

Peneliti ke sekolah untuk melakukan Observasi pada kegiatan pembelajaran Pkn dan Sejarah kemudian peneliti juga meminta data tentang kegiatan rohispada ketuaro his yaitu Fikri Wahyu Pratama (XI IPA 1)

Selasa, 27 Maret 2012

Peneliti melakukan observasi di dua kelas sejarah yang berbeda. Kelas pertama diajarkan oleh Ibu Yenita dan kelas kedua diajarkan oleh Ibu Mardiana Samosir. Setelah itu peneliti memperhatikan kegiatan yang dilakukan guru di ruang guru

jugamemperhatikansikapsiswaketika jam
istirahatjugaketikadalamkegiatanpembelajaran.

Senin, 2 April 2012

PenelitikesekolahuntukmewawancaraiketuapaskibrayaituAlrendyDwiSaputra (XI IPS
1) kemudianpenelitimengobservasidanmeminta data tentangkegiatanpaskibra di
SMAN 1 Jakarta.

Selasa, 3 April 2012

PenelitikesekolahuntukMewawancaraiinforman guru
ibuMuryatiChaniagodanBapakTantoSetionokemudianpenelitimengobservasikegiatan
di Rohani Islam SMA Negeri 1 Jakarta

Selasa24 April 2012

Penelitimengobservasikegiatanpembelajaranpadapelajaran Agama islam yang
diajarolehBapak Ahmad
Syaukidanmewawancaraisalahseorangsiswayaitunanisumarnikelas X-6.

Senin, 30 April 2012

PenelitikesekolahuntukmewawancaraiInforman guru Bapak Ahmad Syauki di
Perpustakaan SMA Negeri 1 Jakartadanmewawancaraidua orang
siswaanggotapaskibrayaituDevina Amelia Chandra danFarisAdityakeduanyadarikelas
X-6.

Kamis, 3 Mei 2012

Penelitikesekolahuntukmendokumentasikanbeberapakegiatan-
kegiatanekstrakurikulermaupunkegiatan guru di
sekolahjugapenelitimengamatibeberapasikapsiswadalamkegiatanpembelajaran di
kelas.

Jumat, 4 Mei 2012

Peneliti mengobservasi budaya sekolah di SMAN 1 Jakarta lalu Peneliti mengobservasi dua kelas pada pelajaran Pkn yang diajarkan oleh Ibu Muryati Chaniago di kelas X-7 dan kelas X-8.

Senin, 7 Mei 2012

Peneliti ke sekolah untuk mengobservasi siswa ketika mengikuti upacara bendera dan peneliti mengobservasi pembelajaran di kelas.

Senin, 30 April 2012

Peneliti ke sekolah untuk mengobservasi siswa dalam kegiatan upacara kemudian Peneliti mengobservasi dua kelas pada pelajaran agama islami yang diajarkan oleh Ibu Hj. Andi Afridah dan Bapak Ahmad Syauki

Jumat, 11 Mei 2012

Peneliti ke sekolah untuk mengobservasi beberapa budaya sekolah di SMAN 1 Jakarta dan mendokumentasikannya.

Senin, 21 Mei 2012

Peneliti ke sekolah guna melengkapi beberapa bagian yang belum lengkap dan peneliti mengobservasi kegiatan upacara di SMAN 1 Jakarta kemudian Peneliti bertemu dengan *expert opinion* yaitu Bapak Dr. Karnadi, M.Si. di Ruang Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Dokumentasi-dokumentasi





Bersama Informan siswa Fikri Wahyu P.



Bersama Informan siswa Nani Sumarni



Bersama *Expert Opinion* Drs.Karnadi,M.Si



Bersama *Key Informan* UjangSuherman,S.Pd



Bersama *Informan* Siswa Faris Aditya



Bersama Informan Siswa Devina A. Chandra



Bersama Informan guru Drs.Tanto S.



Bersama Informan guru Dra.Hj.Muryati

RIWAYAT HIDUP



DEWI INDRIANTI. Menghirup udara di dunia untuk pertama kalinya pada tanggal 19 Desember 1990, merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Achmad dan Iim Halimah. Pendidikan yang pernah ditempuh yaitu SDN Karang Anyar 07 Pagi lulus pada tahun 2002, SMP Negeri 17 Jakarta Pusat lulus pada tahun 2005 kemudian melanjutkan SMA di SMA Negeri 1 Jakarta Budi Utomo lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan kuliah di Universitas Negeri Jakarta Jurusan Ilmu Sosial Politik, Prodi PPKn Fakultas Ilmu Sosial.